



**PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN  
DI WILAYAH ROJONOTO KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:**

**Laelatul Farhanah**

**NIM 7111411113**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 8 September 2015

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Leana Karolina Br. Sebayang, S.E., M.Si.

NIP.198007172008012016

Pembimbing I

Prof. Dr. Suci hatiningsih, D.W.P, M.Si.

NIP. 196812091997022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *21 September 2015*

Penguji I



Prof. Dr. Ety Soesilowati, M.Si.  
NIP 196304181989012001

Penguji II



Lesta Karolina Br. S, S.E., M.Si.  
NIP 198007172008012016

Penguji III



Prof. Dr. Suchatiningsih DWP, M.Si.  
NIP 196812091997022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.  
NIP 195601031983121001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 September 2015



Laelatul Farhanah  
NIM 7111411113

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ☞ Mempermudah jalan orang lain artinya membuka jalan untuk diri sendiri
- ☞ Tujuan tidak hanya pada hasil yang diperoleh, tetapi proses adalah bagian yang lebih berharga dari sebuah pencapaian
- ☞ Kalau orang lain bisa, maka minimal kamu juga bisa
- ☞ Tidak harus sempurna, tetapi selalu lakukanlah yang terbaik

### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan kepada:

☞ Bapak Toro Supriyanto dan Ibu Samirah atas doa, motivasi, dan bimbingan yang selalu diberikan kepada penulis.

☞ Kamelia lestari selaku adik, yang selalu mendukung, memberi motivasi, serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.

☞ Alamamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojoto Kabupaten Wonosobo”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan. Saya menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, dengan segala kebijakannya memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan studi dengan baik.
3. Lesta Karolina Br Sebayang, S.E., M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis.
4. Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si, selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Lesta Karolina Br Sebayang, S.E., M.Si, selaku Penguji II yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.

6. Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si, selaku Penguji III dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran selama penyusunan skripsi.
7. Bapak serta Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupeten Wonosobo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kabupaten Wonosobo.
9. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2011, Myfa, Faizah, Setyani, Yuyun, Budi, Desy, Putri, Dyas, Retno, Ryan, dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama ini.
10. Teman-teman Citra Kost, Yanti, Siswiyanti, Eva, Ratih, Dita, Lona, Unik, Linda, terima kasih atas kebersamaan, perhatian, pengertian, motivasi kepada penulis selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantudalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang telah membantu. Masukan yang diberikan berupa kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan tulisan ini.

Semarang, Oktober 2015

Penulis

## SARI

**Farhanah, Laelatul.** 2015. “Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo” Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si.

**Kata kunci : Pengembangan Agropolitan, Rojonoto, Komoditas Unggulan, Analisis Hirarki Proses**

Petani di kawasan Rojonoto mayoritas memilih menjual komoditas pada tengkulak. Keberadaan STA Sempol tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Rojonoto, bahkan nilai tukar petani komoditas hortikultura di kawasan ini cenderung turun pada tahun 2014. Bagi pengolah komoditas pertanian, keberadaan STA Sempol tidak membantu. Penelitian ini bertujuan menganalisis komoditas unggulan, kendala, serta strategi pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer dan sekunder. Pengambilan responden dilakukan dengan *purposive sampling*. *Key-person* dalam penelitian ini berjumlah 18 orang dengan 32 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuisioner. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu *location quotient*, *shift share*, statistik deskriptif, dan *analitical hierarchy process*.

Komoditas unggulan yang ada di kawasan Rojonoto adalah cabai, tomat, jeruk, sirsak, nangka, kelapa dalam, kelapa deres, dan jengkol. Kendala pengembangan kawasan agropolitan dari pihak birokrat yaitu koordinasi anggota. Kendala penyuluh meliputi sumber daya manusia petani, infrastruktur yang rusak, dan kelembagaan yang belum terbentuk. Urutan prioritas pengembangan agropolitan dimulai dari peningkatan SDM, input produksi pertanian, infrastruktur, kebijakan, serta kelembagaan.

Saran dari hasil penelitian yaitu diharapkan pemerintah daerah dan *stakeholder* berkenan mengaplikasikan hasil penelitian ini. Pengembangan kawasan agropolitan di Rojonoto masih memerlukan peninjauan ulang komoditas unggulan, perlu pertemuan rutin *stakeholder*, serta menjadikan diversifikasi pangan sebagai kebijakan pendukung pengembangan kawasan agropolitan.



## **ABSTRACT**

**Farhanah, Laelatul.** 2015. "Agropolitan Rojonoto's Development in Wonosobo. Faculty of Economic. Semarang State University. Advisor, Prof. Dr. Suci hatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si.

**Keywords : Agropolitan Development, Rojonoto, leading commodities, Analytical Hierarchy Process**

*Majority of Rojonoto' farmers choose to sell on middlemen. STA Sempol existence is not utilized well by Rojonoto's people. Horticultural farmer exchange rate in this region has down trend in 2014. For the processing of agricultural commodities, STA Sempol not yet help people.*

*This type of research uses a quantitative approach, with primer and secondary data. Respondent is done by purposive sampling. Key-person in this research is 18 people, and 32 responden. Data collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Analytical method in this research is location quotient, shift share, deskriptive statistic, and analytical hierarchy proses.*

*Leading commodities in Agropolitan Rojonoto such as: peppers, tomatoes, citrus, soursop, jackfruit, coconut, deres coconut, and jengkol. Constraint in Rojonoto's development in bureaucratside is coordinating his member. Instructor's constraint is human resourches of farmers, damaged infrastructure, and institution. Agropolitan Rojonoto's development priority is starting from human resources development, supply agricultural inputs, infrastructure, policy, and institutional.*

*Suggestion of research is government and stakeholder pleased to appy the result of this research. Government also suggest to review the leading commodity in Rojonoto, meetings with stakeholders, and make diversification as supporting policies agropolitan development.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTARTABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Secara Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pembangunan Pertanian .....	12
2.2. Pendekatan Agropolitan .....	14
2.3. Keunggulan Kompetitif .....	17
2.4. Keunggulan Komparatif .....	17
2.5. Teori Basis Ekonomi .....	18
2.6. Kerangka Pemikiran .....	18
2.7. Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	27
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	29

3.3. Variabel Penelitian .....	31
3.4. Metode Analisis.....	35
3.4.1 <i>Location Quotient</i> .....	35
3.4.2 Analisis <i>Shift Share</i> .....	36
3.4.3 Statistik Deskriptif.....	37
3.4.4 <i>Analytical Hierarchy Process</i> .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Profil Agropolitan .....	42
4.2 Hasil Penelitian .....	44
4.2.1 Deskripsi Responden.....	47
4.2.1.1 Umur.....	47
4.2.1.2 Pendidikan Responden .....	47
4.2.2 Penyediaan Input Produksi.....	49
4.2.3 Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Teknologi .....	50
4.2.4 Infrastruktur.....	51
4.2.5 Kelembagaan.....	52
4.2.6 Kebijakan .....	52
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Analisis Komoditas Unggulan di Wilayah Rojonoto.....	53
4.3.2 Kendala Pengembangan Kawasan Rojonoto.....	61
4.3.3 Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Rojonoto.....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	73
5.2. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	81

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1. Indeks Gini Pedesaan-Perkotaan di Indonesia Tahun 2009-2014 .....	2
Tabel 1.2. Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita pada Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Indonesia Tahun 2009-2014.....	3
Tabel 1.3. Produk Domestik Regional Bruto, dan Distribusi Persentase PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013 .....	5
Tabel 2.1. Matriks Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1. Skala Banding Berpasangan .....	41
Tabel 4.1. Luas Penggunaan Lahan (Ha) di Agropolitan Rojonoto dan Perbandingannya dengan Luas Lahan Kabupaen Tahun 2013 .....	43
Tabel 4.2. Tabel Fasilitas Sosial Pendukung Agropolitan di Kawasan Rojonoto Tahun 2013 .....	44
Tabel 4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	47
Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Kategori dalam <i>Stakeholder</i> .....	48
Tabel 4.5. Matriks <i>Geomean</i> Hasil Analisis AHP pada Perbandingan Kriteria .....	49
Tabel 4.6. Matriks <i>Geomean</i> Analisis AHP Pada Kriteria Penyediaan Input Produksi .....	50
Tabel 4.7. Matriks <i>Geomean</i> Analisis AHP Pada Kriteria Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Teknologi.....	51
Tabel 4.8. Matriks <i>Geomean</i> Analisis AHP Pada Kriteria Infrastruktur .....	51
Tabel 4.9. Matriks <i>Geomean</i> Analisis AHP Pada Kriteria Kelembagaan .....	53
Tabel 4.10. Matriks <i>Geomean</i> Analisis AHP Pada Kriteria Kebijakan.....	53
Tabel 4.11. Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i> Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto.....	54

Tabel 4.12.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i> Komoditas Tanaman Sayur Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto.....	55
Tabel 4.13.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i> Komoditas Tanaman Buah-buahan Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto.....	56
Tabel 4.14.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i> Komoditas sub Sektor Perkebunan Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto.....	58
Tabel 4.15.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i> Komoditas Ternak Besar Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto.....	59
Tabel 4.16.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i> Komoditas Unggas Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto .....	60
Tabel 4.17.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Komoditas Unggulan Rojonoto Tahun 2013.....	62
Tabel 4.18.	Frekuensi dan Persentase Kendala Pengembangan Agropolitan Rojonoto Tahun 2015 .....	63
Tabel 4.19.	Jumlah Gapoktan Aktif dan Tidak Aktif di Rojonoto Tahun 2014 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Nilai Tukar Petani Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Sub Sektor Tahun 2013 dengan Tahun Dasar 2007 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	20
Gambar 3.1 Kerangka Analisis AHP .....	33
Gambar 4.1 Peta Kawasan Agropolitan Rojonoto .....	42
Gambar 4.2 Hasil Analisis AHP Berbagai Kriteria.....	65
Gambar 4.3 Hasil Analisis AHP Kriteria Penyediaan Input Produksi .....	66
Gambar 4.4 Hasil Analisis AHP Kriteria Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Teknologi .....	67
Gambar 4.5 Hasil Analisis AHP Kriteria Infrastruktur .....	68
Gambar 4.6 Hasil Analisis AHP Kriteria Kelembagaan .....	69
Gambar 4.7 Hasil Analisis AHP Kriteria Kebijakan.....	69
Gambar 4.8 Hasil Analisis AHP Berbagai Kriteria Secara Bersamaan .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift share</i> Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto .....	81
Lampiran 2 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>shift share</i> Komoditas Tanaman Sayur Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto .....	82
Lampiran 3 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-share</i> Komoditas Tanaman Buah-buahan Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto .....	83
Lampiran 4 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-share</i> Komoditas Ternak Besar Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto ...	84
Lampiran 5 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-share</i> Komoditas Unggas Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto .....	85
Lampiran 6 Tabulasi Kuisisioner.....	86
Lampiran 7 Hasil Olah Data Menggunakan AHP .....	88
Lampiran 8 Instrumen Wawancara .....	95
Lampiran 9 Kuisisioner AHP .....	100
Lampiran 10 Biodata <i>Key-Person</i> .....	113
Lampiran 11 Data Responden.....	114
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Selama lebih dari dua dekade, fokus perhatian ekonomi dunia lebih ditujukan pada upaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional riil (Arsyad, 2015: 269). Banyak Negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar kesejahteraan masyarakatnya meningkat. Seiring berjalannya waktu, persepsi tersebut mulai berubah. Awal tahun 1970-an beberapa negara-negara maju maupun berkembang kecewa dengan paradigma yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan pokok ekonomi masyarakat. GNP per kapital di negara sedang berkembang, tidak secara otomatis meningkatkan tingkat hidup rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada kenyataannya tidak berhasil dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk yang tumbuh begitu cepat juga masalah kemiskinan di negara tersebut (Arsyad, 2015: 280). Sampai sekarang, pertumbuhan ekonomi masih menjadi hal yang penting bagi perekonomian suatu Negara maupun daerah, namun bukan lagi sebagai tujuan utama yang ingin dicapai.

Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah di samping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah (Sjafrizal, 2014: 88).



Pembangunan perkotaan sebagai mesin pertumbuhan nampaknya perlu untuk dikaji kembali. Kebijakan ini telah menciptakan kesenjangan antar wilayah. Dampaknya dapat terlihat pada indeks gini yang semakin meningkat.

Indeks gini atau koefisien gini adalah suatu ukuran mengenai ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam suatu Negara, nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Ketidakmerataan tinggi bernilai 0,50-0,70; ketidakmerataan sedang bernilai 0,36-0,49; dan ketidakmerataan rendah berkisar 0,20-0,35 (Arsyad, 2015: 290-291). Semakin mendekati nilai satu, maka ketidakmerataan distribusi pendapatan suatu Negara semakin tinggi. Jika ketidakmerataan distribusi pendapatan tinggi artinya terdapat perbedaan pendapatan yang cukup tinggi yang diperoleh suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lain.

**Tabel 1.1.**  
**Indeks Gini Pedesaan-Perkotaan di Indonesia Tahun 2009-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Gini</b>
2009	0,37
2010	0,38
2011	0,41
2012	0,41
2013	0,41
2014	0,41

Sumber: BPS. Statistik Indonesia Tahun 2009-2014

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, ketidakmerataan distribusi pendapatan yang terjadi di pedesaan-perkotaan di

Indonesia cenderung meningkat. Tahun 2011, indeks gini pedesaan-perkotaan adalah 0,41 yang dikategorikan kedalam ketidakmerataan sedang.

**Tabel 1.2.**  
**Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita pada Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Indonesia Tahun 2009-2014**

<b>Daerah</b>	<b>Tahun</b>	<b>40% Berpengeluaran Rendah</b>	<b>40% Berpengeluaran Sedang</b>	<b>20% Berpengeluaran Tinggi</b>
Perkotaan	2009	18,49	36,58	44,94
	2010	17,57	36,99	45,44
	2011	16,10	34,79	49,11
	2012	16,00	34,53	49,48
	2013	15,40	34,83	49,77
	2014	15,62	34,89	49,49
Pedesaan	2009	22,45	38,45	39,10
	2010	20,98	38,78	40,24
	2011	19,96	37,46	42,58
	2012	20,60	37,57	41,82
	2013	21,03	37,96	41,00
	2014	20,94	38,40	40,65

Sumber: BPS. Statistik Indonesia Tahun 2009-2014

Tabel 1.2.adalah tabel yang berisi data tentang distribusi pembagian pengeluaran per kapita pada wilayah pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan tabel tersebut distribusi pembagian pengeluaran masyarakat perkotaan dengan kategori berpengeluaran rendah, dari tahun 2009 sampai 2014 semakin menurun.Kejadian sebaliknya terjadi pada masyarakat perkotaan berpengeluaran tinggi semakin meningkat. Kondisi berbeda yang terjadi di wilayah pedesaan, bahwa masyarakat berpengeluaran rendah, sedang, maupun tinggi persentasenya mengalami fluktuatif. Ketidakseimbangan antara indeks gini yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan

ini justru menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan kebanyakan dinikmati masyarakat perkotaan.

Pembangunan perkotaan dalam artian luas tidak dapat dipisahkan dengan pedesaan. Pedesaan dalam kegiatan pembangunan diartikan sebagai kawasan yang secara komparatif yang pada dasarnya memiliki keunggulan sumber daya alam khususnya pertanian dan keanekaragaman hayati (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Keterkaitan pedesaan dan perkotaan dalam hal ini adalah sebagai mitra usaha yang harus dijaga hubungannya. Pedesaan bukan hanya dianggap sebagai *supplier* bahan baku industri di perkotaan saja, sehingga diperlukan pengembangan pedesaan.

Pendekatan pengembangan untuk pedesaan salah satunya melalui Agropolitan. Kebijakan ini digagas oleh Departemen Pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan, 2002: 11). Penerapan program ini dimulai dengan adanya himbauan pusat, supaya daerah yang memiliki peluang keberhasilan tinggi melaksanakan model pembangunan ini, selanjutnya dari daerah yang memiliki potensi tersebut dikembangkan menjadi agropolitan (Surat Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 144/OT.210/A/V/2002 tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan).

Salah satu provinsi yang berpotensi pengembangan agropolitan adalah Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 1.3. kegiatan pertanian menempati urutan ke-tiga dalam Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah. Nilai PDRB sektor pertaniannya

menempati urutan ke-tiga dalam penyusun PDRB Provinsi. Demikian juga dengan distribusi persentase PDRB sebanyak 18,30. Hal ini menandakan dalam kegiatan perekonomian masyarakat Jawa Tengah, sebanyak 18,30 masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian.

**Tabel 1.3.**  
**Produk Domestik Regional Bruto, dan Distribusi Persentase PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013**

No	Lapangan Usaha	PDRB (Miliar)	Distribusi Persentase PDRB
1	Pertanian	37.513.957,62	18,30
2	Pertambangan	2.504.980,10	0,96
3	Industri Pengolahan	73.092.337,30	32,56
4	Listrik, Gas, Air Bersih	1.973.195,73	1,06
5	Bangunan	13.449.631,46	5,96
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	50.209.544,03	20,73
7	Pengangkutan dan Komunikasi	12.238.463,10	6,03
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	9.073.225,04	3,73
9	Jasa-Jasa	23.044.405,96	10,67
<b>Total</b>		<b>223.099.740,34</b>	<b>100</b>

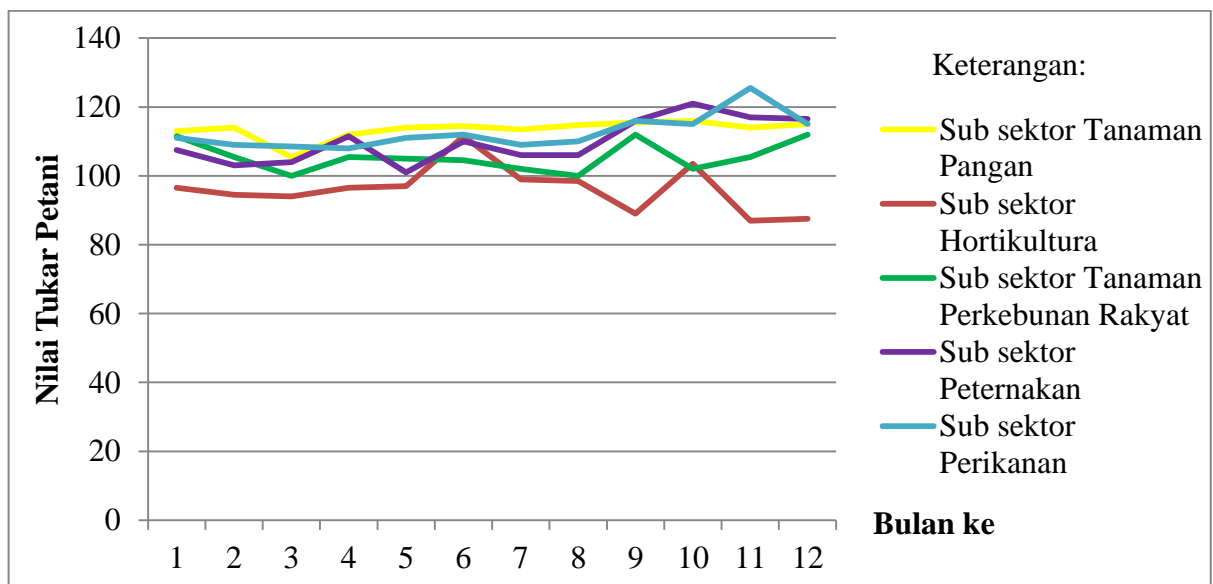
Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka, 2014

Perencanaan program agropolitan Jawa Tengah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Secara langsung dengan dituangkannya ke dalam RKPDP maka daerah dengan kegiatan utama pertanian, dan telah memiliki kegiatan agribisnis di prioritaskan sebagai kawasan agropolitan.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu pelaksana agropolitan sejak tahun 2004. Keberadaan program ini tidak langsung menarik masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang sengaja dibangun di kawasan agropolitan, contohnya sub terminal agribisnis yang berada di Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo. Idealnya lokasi sub terminal agribisnis strategis, dari sisi transportasi mudah dijangkau oleh masyarakat yang berasal dari kawasan sentra produksi lain dalam agropolitan. Pelaksanaannya sampai dengan April 2015, hanya petani salak dan duku yang menyewa kios-kios di STA ini. Jumlah kios pada STA ini ada 19, namun hanya 11 kios yang dipakai untuk penyimpanan komoditas maupun bongkar muat komoditas salak dan duku yang merupakan komoditas yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Leksono dan Sukoharjo.

Penetapan kota tani utama Sawangan yang diperuntukkan guna menampung/ menyimpan komoditas yang berasal dari kawasan sentra produksi, nyatanya belum digunakan sebagaimana aturan yang sudah ditetapkan. Kondisi kota tani utama Sawangan saat ini digunakan sebagai terminal bus dan angkutan kota. Adapun kios yang dibangun mayoritas disewa oleh pedagang kelontong (4 kios), pedagang makanan (10 kios), agen perjalanan (8 kios), dan 1 kios untuk bengkel dari total 23 kios. Hal ini menyebabkan banyak petani di kawasan Rojonoto yang memilih menjual komoditas mentahnyakepada tengkulak yang menawarkan pelayanan “jemput barang” (Wawancara BPP Kecamatan dan Responden, 16 Februari 2015). Sistem pembelian yang sering digunakan untuk komoditas mentah adalah ijon dan borongan. Sistem ijon yaitu membeli ketika buah masih di atas pohon, bahkan belum

matang. Sistem borongan yaitu tengkulak membeli hasil tani dengan cara menaksir hasil panen secara keseluruhan tanpa memperhatikan satuan hitung (harga per kilo). Adanya sistem ini berarti tidak memberi kesempatan kepada petani untuk mendapatkan nilai tambah lebih dari hasil usaha taninya.



Gambar 1.1. Nilai Tukar Petani Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Sub Sektor Pertanian Tahun 2013 dengan Tahun Dasar 2007.

Sumber: Bappeda.wonosobokab.go.id.2014. Data diolah.

Kebanyakan dari komoditas yang menjadi unggulan dan mendapat dukungan pengembangan di kawasan Agropolitan Rojono adalah jenis hortikultura (Wawancara Dinperten Wonosobo, 15 Februari 2015). Padahal jika dilihat dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai tukar petani khususnya hortikultura cenderung mengalami penurunan berada dibawah 100, kecuali bulan keenam dan kesepuluh yang merupakan musim panen beberapa komoditas hortikultura. Nilai tukar petani yang kurang dari 100 ini menunjukkan petani mengalami defisit, yaitu indeks harga

yang diterima petani lebih rendah daripada indeks harga yang dibayar petani. Kondisi ini menjadi pendukung bahwa program agropolitan yang selama ini berjalan, belum mampu meningkatkan nilai tukar komoditas jenis hortikultura.

Bagi beberapa petani yang terbuka terhadap inovasi, ketika musim panen raya bersamaan harga komoditas yang jatuh disiasati dengan kegiatan pengolahan pasca panen menjadi produk yang lebih tahan lama dan bernilai jual lebih tinggi. Meskipun sudah memiliki izin resmi dari Dinas Kesehatan maupun UMKM, mereka mengakui kesulitan dalam hal pemasaran, sehingga kegiatan produksi tidak dilakukan setiap saat. Hal tersebut membuat produk olahan yang ada di Agropolitan Rojono “muncul dan tenggelam” sehingga produk olahan di kawasan ini kurang dikenal oleh masyarakat Rojono, maupun masyarakat umum.

Pemerintah Daerah Wonosobo melalui Pokja Agropolitan senantiasa berupaya untuk mengembangkan kawasan Agropolitan Rojono. Berbagai program untuk periode 2014-2018 telah disusun guna kelancaran pelaksanaan dan pengembangan Agropolitan Rojono. Seluruh sumber pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan agropolitan dalam Buku Rencana Investasi Jangka Menengah Kawasan Agropolitan Kabupaten Wonosobo tahun 2014-2018 berasal dari Pemerintah Daerah Wonosobo. Berbagai kegiatan agropolitan yang telah disusun inilah dalam pelaksanaannya perlu dibuat prioritas. Kegiatan yang amat penting yang nantinya akan menjadi prioritas utama, dan kegiatan lainnya akan tetap dilaksanakan berdasarkan urutan prioritas yang tersusun. Berawal dari masalah tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojono Kabupaten Wonosobo”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan fasilitas agropolitan seperti kota tani utama dan sub terminal agribisnis yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Wonosobo belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh petani di Rojonoto. Banyak diantara mereka yang menjual produk pertaniannya ke tengkulak. Secara bersamaan nilai tukar petani jenis hortikultura menunjukkan kecenderungan yang turun, bahkan dibawah 100. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani hortikultura mengalami defisit, dikarenakan indeks harga yang diterima lebih sedikit daripada indeks harga yang dibayar oleh petani. Berbagai fasilitas agropolitan yang disediakan idealnya mampu memacu kegiatan agribisnis, tetapi pada kenyataannya nilai tukar petani khususnya hortikultura masih dibawah 100 (defisit).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Komoditas apa yang menjadi unggulan masing-masing kawasan sentra produksi pada Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo?;
2. Bagaimana kendalapengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo?;
3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo berdasarkan urutan prioritas?.



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis komoditas unggulan dari masing-masing kawasan sentra produksi pada Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo;
2. Menganalisis kendala pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo;
3. Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo berdasarkan urutan prioritas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dan praktis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan sesuai topik penelitian, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang;
2. Bagi pembaca, sebagai bahan wacana dan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di

Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo sebagai referensi bagi peneliti sejenis.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Wonosobo, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo;
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya khususnya pada sektor ekonomi di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian dalam kebijakan pembangunan nasional, merupakan langkah awal bagi pertumbuhan industri, dengan kata lain sektor industri sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan pertanian (Daniel, 2002: 16). Beberapa industri seperti olahan makanan dan minuman, memakai komoditas pertanian sebagai bahan baku utama, oleh karena itu hubungan ketergantungan antara keduanya sangat terlihat. Besarnya peran sektor pertanian dalam kegiatan pembangunan ekonomi menurut Jhingan (2013: 362) menyebutkan:

Sektor pertanian menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan produk industri sehingga mendorong perluasan sektor sekunder dan tersier, memberikan tambahan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.

Ada tiga tahap dalam pembangunan pertanian (Arsyad, 2015: 407). Tahap pertama adalah pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah. Tahap kedua yaitu tahap penganeekaragaman produk pertanian (ada penjualan ke sektor komersial, tetapi penggunaan modal dan teknologi masih rendah. Tahapan ketiga pertanian modern dengan produktivitas tinggi, penggunaan modal dan teknologi juga tinggi. Tahap ketiga ini, produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan komersial. Pembangunan pertanian dikatakan berhasil apabila pertumbuhan sektor

pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Soekartawi, 1994: 1). Masing-masing dari tahapan pembangunan pertanian ini pasti dilalui secara berurutan, karenanya adalah sebuah proses berkembang suatu wilayah/ negara.

Mosher dalam Lincoln (2015: 411) menganalisa syarat-syarat pembangunan pertanian yang terdiri dari syarat mutlak dan syarat pelancar. Berikut syarat yang harus ada untuk pembangunan pertanian (mutlak), jika tidak ada maka pembangunan pertanian akan terhenti atau statis:

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang
- c. Tersedianya bahan bahan dan alat-alat produksi
- d. Adanya perangsang produksi bagi petani
- e. Tersedianya pengangkutan yang kontinyu

Selain syarat mutlak, syarat pelancar pembangunan pertanian yang dikemukakan oleh Mosher dalam Lincoln (2015: 412-413) adalah pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan gotong royong petani, dan perbaikan dan perluasan tanah pertanian. Syarat ini tidak mutlak, namun jika ada maka dapat memperlancar pembangunan pertanian.

Kedua syarat tersebut saling berkaitan, adanya syarat pelancar setelah syarat mutlak terpenuhi, karena sifat dari syarat pelancar ini sebagai pelengkap agar pertanian dapat berkembang sesuai tahapannya. Tahapan tersebut dimulai dari sistem tradisional, penganekaragaman produk, dan tahapan modern.

## 2.2. Agropolitan

Agropolitan pertama kali diperkenalkan oleh Mc. Douglass dan Friedmann pada tahun 1974 guna pengembangan pedesaan. Secara harafiah, Agropolitan berasal dari dua kata yaitu (*agro*=pertanian), dan (*politan/polis*=kota), sehingga secara umum program agropolitan mengandung pengertian pengembangan suatu kawasan tertentu yang berbasis pada pertanian. Agropolitan (*agro*=pertanian; *politan*=kota) adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya (Mahi, 2014: 2)

Secara harafiah, menurut Rahardjo (2006: 108) agropolitan sebagai “kota di ladang” adalah kota yang berada di tengah (sekitar) ladang atau sawah yaitu lahan pertanian untuk produksi tanaman pangan (padi dan tanaman pertanian lainnya). Pendekatan model ini pada dasarnya memberikan pelayanan perkotaan di kawasan pedesaan. Petani atau masyarakat pedesaan dapat memperoleh pelayanan dalam rangka kegiatan produksi dan pemasaran, ataupun kebutuhan sehari-hari lainnya.

Sesuai Peraturan Daerah No.6 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah, agropolitan diartikan sebagai beberapa kawasan strategis dan prospektif, dengan keanekaragaman sumber daya yang dikembangkan guna peningkatan kemandirian daerah, peningkatan perekonomian wilayah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas yang ada di dalamnya seperti pelayanan kegiatan keluar (pemasaran ke luar daerah), dan masuknya arus input produksi dari luar guna memenuhi kebutuhan pertanian dalam daerah. Melalui sistem

ini pertanian akan dijalankan dengan baik, sehingga produktivitasnya akan meningkat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dikemukakan bahwa kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem pemukiman dan sistem agribisnis.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa agropolitan adalah suatu kawasan strategis dan prospektif yang dibentuk guna memicu kegiatan agribisnis dalam rangka peningkatan perekonomian wilayah. Adapun pengembangan agropolitan yaitu pengembangan pedesaan dengan cara memperkenalkan/ mendekatkan fasilitas kota ke pedesaan yang disesuaikan dengan karakteristik pedesaan. Kawasan agropolitan adalah suatu kawasan agribisnis yang memiliki fasilitas perkotaan. Perkembangan fasilitas yang ada, akan mendorong masyarakat untuk tinggal di daerah. Hal ini karena kebutuhan dasar masyarakat akan terpenuhi seperti lapangan pekerjaan, fasilitas kesehatan, pendidikan, sosial-ekonomi serta lainnya.

Agropolitan memiliki fungsi sebagai terminal kegiatan pelayanan arus input maupun output pertanian. Berbagai kegiatan pelayanan keluar masuknya input maupun output pertanian dilakukan melalui sistem ini. Fasilitas pelayanan dalam agropolitan seperti, kemudahan input sarana produksi (pupuk, bibit, obat-obatan, peralatan, dan lain-lain), sarana penunjang produksi (lembaga perbankan, koperasi,

listrik, dan lain-lain), sarana pemasaran (pasar, terminal angkutan, sarana transportasi, dan lain-lain).

Pengembangan kawasan agropolitan merupakan pengembangan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di kawasan agropolitan. Menurut Mahi pengembangan kawasan agropolitan (2014: 24-25):

merupakan pembangunan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dalam suatu kawasan agribisnis yang dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi daerah untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berkerakyatan, swadaya, berkemitraan, dan berkelanjutan.

Prinsip kerakyatan yaitu pembangunan kawasan agropolitan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Prinsip swadaya adalah fasilitasi yang diberikan harus mampu meningkatkan kemandirian masyarakat. Prinsip kemitraan yaitu memperlakukan pelaku agribisnis sebagai mitra kerja pembangunan yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan. Berkelanjutan artinya pengembangan kawasan agropolitan dilaksanakan sesuai potensi dan kemampuan masyarakat sekitar dengan memperhatikan lingkungan (Mahi, 2014: 25). Prinsip-prinsip tersebut mendeskripsikan bahwa banyak pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan agropolitan. Biasanya pihak tersebut berasal dari lintas bidang maupun lintas sektor, kerana dalam agropolitan mencakup perencanaan yang terintegrasi. Pihak yang terlibat (*stakeholder*) dalam pengembangan kawasan agropolitan terdiri dari pihak-pihak yang kompeten dalam bidangnya, yaitu petani, birokrat, pengusaha, dan para ahli.

### **2.3. Keunggulan Kompetitif**

Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/ luar negeri/ pasar global. Pengertian ini akan lebih mudah dimengerti dengan melihat produk yang dihasilkan dalam daerah/ negeri bisa di jual di pasar global secara menguntungkan. Perbandingan dilakukan antara potensi komoditi yang sama di suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaing di pasar global (Tarigan, 2007: 81). Suatu komoditas dikategorikan memiliki keunggulan kompetitif apabila suatu komoditas lebih berdaya saing dibandingkan dengan komoditas yang berasal dari wilayah lain.

### **2.4. Keunggulan Komparatif**

Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1917. Ricardo dalam teorinya ini membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Suatu komoditas disebut memiliki keunggulan komparatif apabila komoditas tersebut lebih unggul secara relatif dengan komoditaslain di daerahnya (Tarigan, 2007: 79-80). Suatu komoditas dikatakan memiliki keunggulan komparatif apabila jumlah produksi komoditas tersebut melebihi kebutuhan masyarakat di daerahnya, sehingga kelebihan tersebut dapat dijual ke daerah lain untuk meningkatkan pendapatan petani “pengekspor”.



## **2.5. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)**

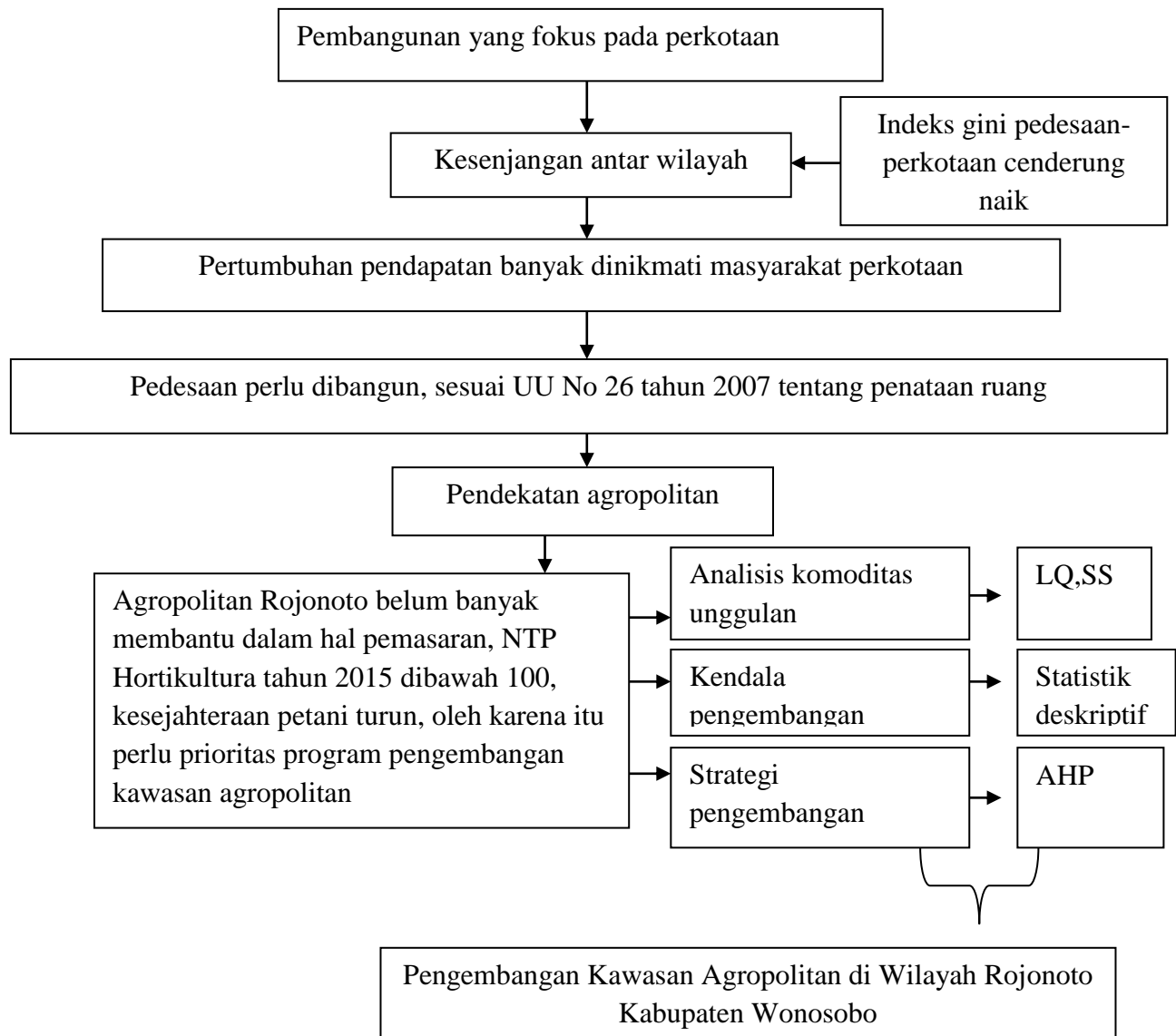
Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2015: 376). Cara pemenuhan kebutuhan suatu daerah didasarkan pada potensi yang dimiliki. Glasson (dalam Prishardoyo, 2008: 3) menjelaskan konsep yang melekat pada teori basis ini dengan mengelompokkan struktur perekonomian menjadi sektorbasis dan sektorbukanbasis.

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor bukan basis, yaitu sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

## **2.6. Kerangka Pemikiran**

Pembangunan yang memfavoritkan pembangunan perkotaan sebagai mesin pertumbuhan telah menciptakan kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan. Distribusi pembagian pengeluaran masyarakat perkotaan dengan kategori berpengeluaran rendah semakin menurun, sedangkan kategori berpengeluaran tinggi cenderung meningkat. Berbeda dengan masyarakat pedesaan yang dikategorikan berpengeluaran tinggi, sedang, maupun rendah jumlahnya fluktuatif. Hal ini menandakan pertumbuhan pendapatan kebanyakan dinikmati masyarakat perkotaan.

Amanat Undang-undang No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, memberi kesempatan pedesaan untuk dilibatkan dalam kegiatan pembangunan wilayah. Pendekatan pembangunan tersebut salahsatunya melalui agropolitan. Rojonoto adalah salah satu pelaksana agropolitan di Jawa Tengah. Keberadaan program ini idealnya dapat memberikan pelayanan pada pedesaan belum banyak membantu petani, terutama dalam pemasaran. Penetapan kota tani utama pada kawasan ini tidak difungsikan sebagaimana mestinya, pembangunan sub terminal agribisnis yang kurang strategis menjadikan petani menjual komoditas pertanian kepada tengkulak. Hal ini menyebabkan nilai tukar petani sub sektor hortikultura memiliki kecenderungan turun, bahkan dibawah 100 (defisit).



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun	Judul	Alat analisis	Hasil
1.	Hermansyah, Roland.A, Barkey, Hazairin-Zubair.	Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.	SWOT	Strategi pengembangan kawasan agropolitan untuk mendukung peningkatan nilai produksi komoditi unggulan hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal komoditi hortikultura, menambah dan menata kembali efektivitas gudang dan merelokasi cold storage, peningkatan kapasitas kelompok tani dan koperasi, mengembangkan pasar lokal, menyediakan dana pinjaman lunak bagi petani hortikultura, serta menjadikan Desa Bonto Lojong sebagai kawasan agrowisata hortikultura.
2.	Sutarto D, Padmaningrum, Agung Wibowo. (2010).	Kajian kelembagaan agribisnis wortel untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan suthomadansih di Kabupaten Karanganyar.	SWOT, Analisis Stakeholder	Perlunya peningkatan mutu dari manajemen organisasi dan <i>entrepreneurship</i> , memudahkan jaringan antara <i>subdistrict</i> atau dengan daerah luar dengan perhatian khusus, menerapkan fungsi advokasi yang relevan, dan promosi wortel melalui kajian kelembagaan agribisnis wortel guna mendukung pengembangan kawasan Agropolitan Suthomadansih di Kabupaten Karanganyar.

No.	Nama, Tahun	Judul	Alat analisis	Hasil
3.	Azza A Faizah,Eko B Santoso (2013)	Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Sampang	<i>Delphi</i> , analisis kesesuaian lahan, <i>cluster</i>	- Faktor penghambat berkembangnya kawasan tanaman pangan: infrastruktur pertanian, SDM, modal, teknologi pertanian, pemasaran, dan minat masyarakat. - Komoditas yang sesuai untuk dikembangkan: padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum. - Pengembangan cluster 1 untuk padi serta pemeliharaan layanan pada setiap faktor, cluster 2 untuk padi, jagung, ubi.
4.	Ami Rahayu, Aziz, Nur Bambang, Gagoek Hadiman. (2013).	Strategi Peningkatan Status Keberlanjutan Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan	MDS, SWOT	Batu sebagai kawasan agropolitan ditinjau dari dimensi ekologi kurang berkelanjutan, dimensi sosial kurang berkelanjutan, dan dimensi infrastruktur kurang berkelanjutan.
5.	Theodorik Rizal Manik, Dimas Wisnu Adrianto, Aris Subagyo. (2013).	Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang	Analisis Deskriptif (Potensi Ekonomi, Kesesuaian Lahan, <i>Linkage</i> Sistem, Kelembagaan, Partisipatif), SWOT	Komoditas unggulan di kawasan agropolitan seroja yaitu komoditas pisang, durian, dan sukun. Pengembangan kawasan agropolitan seroja secara berkelanjutan membutuhkan pengembangan sub sistem agribisnis, arahan tata ruang. Pengembangan sistem usaha tani konservasi di pegunungan, pengembangan infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia.
6.	Bambang Tri Hartanto, Suroyo, Wiwandari Handayani.	Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani, Regresi Linier	Pengembangan agropolitan bukan lagi prioritas, sehingga perlunya pembangan agropolitan di Kulonprogo melalui peningkatan kapasitas dalam

No.	Nama, Tahun	Judul	Alat analisis	Hasil
	(2014).		Berganda.	pengelolaan sarana dan prasarana sub sistem agribisnis serta inovasi teknologi pertanian, pembenahan sarana sub sistem hulu seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, dan alat mesin pertanian.
7.	Sucihatiningsih DWP (2014)	<i>Strategy For Controlling Agricultural Land Conversion Of Paddy By Using Analytical Hierarchy Process In Central Java</i>	<i>Analytical Hierarchy Process</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan untuk fokus kebijakan pada aspek hukum dan regulasi dengan membuat sebuah peraturan tegas. Pengembang dan pihak lain diharapkan tidak mengkonversi lahan pertanian ke dalam lahan non-produktif lainnya. Investor dan pemerintah diharapkan dapat berinvestasi langsung ke sektor tanaman pangan dan sektor perkebunan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah modal dan kurangnya sumber daya manusia, teknologi di luar Jawa.

a. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengembangan kawasan agropolitan. Obyek dalam penelitian ini yaitu petani, pengusaha, birokrat, dan ahli. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

b. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan, antarlain:

1. Penelitian Hermansyah, Roland A, Barkey, dan Hazairin Zubair dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng” memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan alat analisis SWOT, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan alat analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif, dan *analytical hierarchy process*.
2. Penelitian Sutarto D, Padmaningrum, dan Agung Wibowo tahun 2010 dengan judul “Kajian Kelembagaan Agribisnis Wortel untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan Suthomadansih di Kabupaten Karanganyar” memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, analisis yang digunakan adalah SWOT dan analisis *Stakeholder*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif, dan *analytical hierarchy process*.
3. Penelitian Azza A Faizah, dan Eko B Santoso pada tahun 2013 dengan judul “Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang” memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu cakupannya hanya untuk komoditas tanaman pangan, dengan analisis yang digunakan *delphi*, analisis kesesuaian lahan dan *cluster*,

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan cakupannya adalah seluruh komoditas unggulan yang ada di Rojonoto dengan analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif, dan *analytical hierarchy process*.

4. Penelitian Ami Rahayu, Aziz Nur Bambang, dan Gagoek Hadiman pada tahun 2013 dengan judul “Strategi Peningkatan Status Keberlanjutan Kota Batu sebagai Kawasan Agropolitan” memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan analisis MDS, dan SWOT, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif, dan *analytical hierarchy process*.
5. Penelitian Theodorik Rizal Manik, Dimas Wisnu Adrianto, dan Aris Subagyo dengan judul “Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang” yang dilakukan tahun 2013 memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan di agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang, menggunakan analisis kesesuaian lahan, linkage sistem, kelembagaan partisipatif dan SWOT, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dilakukan di Agropolitan Rojonoto Kabupaten Wonosobo, menggunakan analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif, dan *analytical hierarchy process*.
6. Penelitian Bambang Tri Hartanto, Suroyo, dan Wiwandari Handayani dengan judul “Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2014 memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya, penelitian terdahulu



menggunakan analisis tingkat kesejahteraan petani, dan regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif, dan *analytical hierarchy process*.

7. Penelitian Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti pada tahun 2014 dengan judul “*Strategy for Controlling Agricultural Land Conversion of Paddy by Using Analytical Hierarchy Process in Central Java*” memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih mengkaji pencegahan alih fungsi lahan, dengan cakupan lokasi penelitian Jawa Tengah, kriteria yang digunakan pun berbeda. Penelitian yang akan dilakukan lebih membahas tentang pengembangan kawasan agropolitan, cakupan lokasi penelitiannya hanya kawasan Agropolitan Rojonoto Kabupaten Wonosobo. Analisis Tambahannya adalah *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Pada penelitian ini bermaksud untuk memahami Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data dalam bentuk angka-angka meliputi data luas panen sektor pertanian, data produk olahan yang sudah memiliki izin PIRT, data kelembagaan tani, dan data pendukung lainnya. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, Dinas Kesehatan, Badan Penyuluh Pertanian di kecamatan Kaliwiro, Sukoharjo, Leksono, dan Selomerto dan sumber-sumber lain yang relevan.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden dan *key-person*. Responden adalah *stakeholder* agropolitan (termasuk yang tidak mengetahui program agropolitan) yang meliputi birokrat, pengusaha, petani, dan ahli, sedangkan *key-person* adalah *stakeholder* yang mengetahui program Agropolitan Rojonoto dan terlibat aktif didalamnya. Dipilihnya *key-person* karena tidak semua *stakeholder* mengetahui program agropolitan. Contohnya tidak semua petani di Rojonoto mengetahui program agropolitan, padahal dari *key-person* ini nantinya akan dihimpun pendapat yang

selanjutnya akan dibuat urutan prioritas dalam pengembangan kawasan Agropolitan Rojonoto. Data yang bersumber dari responden, nantinya akan digunakan untuk menganalisis kriteria dan alternatif dalam pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojonoto. Berikut responden dalam penelitian ini:

- a. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan di Kabupaten Wonosobo;
- b. BAPPEDA;
- c. Dinas Peternakan dan Perikanan;
- d. Dinas Kehutanan dan Perkebunan;
- e. Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Kaliwiro;
- f. Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Sukoharjo;
- g. Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Leksono;
- h. Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Selomerto;
- i. Pengusaha agribisnis komoditas unggulan di kawasan Agropolitan Rojonoto;

Rincian *key-person* dalam penelitian ini sebagai berikut: satu orang dari Dinas Koperasi dan UMKM; satu orang dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan di Kabupaten Wonosobo; satu orang dari BAPPEDA; satu orang dari Sekretariat Daerah Bidang Ekonomi dan Penanaman Modal; satu orang dari Kantor Ketahanan Pangan; satu orang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan; satu orang dari Dinas Pekerjaan Umum; satu orang dari Dinas Peternakan dan Perikanan; satu orang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan; satu orang dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan; satu orang dari Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Kaliwiro; satu orang dari Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan

Sukoharjo; satu orang dari Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Leksono; satu orang dari Balai Penyuluh Pertanian di kecamatan Selomerto; satu orang dari Asosiasi kelompok tani nelayan andalan; satu orang petani tanaman pangan, satu orang petani hortikultura, dan satu orang petani ternak. Total *key-person* dalam penelitian ini adalah 18 orang.

### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui metode wawancara dan dokumentasi:

- a. Observasi, Menurut Fathoni (2005:104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*). Obyek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pertanian pasca panen, kebijakan pemerintah daerah (regulasi), lokasi Agropolitan Rojonoto yang termasuk didalamnya infrastruktur jalan raya, jalan usaha tani, kelembagaan, sumber daya manusia, pasar, serta tempat wisata. *Observer* datang ke obyek observasi hanya untuk mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

- b. Wawancara, menurut Fathoni (2005: 105) merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai disebut (*interviewee*). Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan *stakeholder* yang terkait dengan Agropolitan Rojono seperti birokrat, pengusaha, petani, serta ahli. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk *key-person* dan semiterstruktur untuk pengusaha agribisnis di Agropolitan Rojono. Pada wawancara terstruktur, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur diperuntukan bagi responden agar memperoleh informasi yang lebih dalam.
- c. Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis ataupun film, *record*, yang tidak dipersiapkan (Moleong, 2007: 216-217). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data luas panen tanaman pangan, hortikultura, unggas, serta ternak besar; data kelembagaan tani di Rojono. Data tersebut diambil dari berita BPS dan data di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo. Data jumlah industri di Rojono diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo.
- d. Angket (Kuisisioner), menurut Sugiyono (2012:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada *key-person* untuk mengetahui prioritas strategi dalam pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo.

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas panen komoditas sektor pertanian di kawasan Rojonoto dan Kabupaten Wonosobo tahun 2009-2013 meliputi tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, ternak, serta unggas. Luas panen merupakan tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, ternak, dan unggas yang diambil hasilnya/ dipanen pada periode pelaporan (tahunan).

Variabel lain yang digunakan yaitu terkait dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berupa kriteria dan alternatif strategi pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo. Variabel tersebut diturunkan dari hasil wawancara dengan 32 responden dalam program Agropolitan Rojonoto. Variabel penelitian dengan tujuan (*goal*) pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojonoto terdiri dari lima kriteria utama (penyediaan input produksi pertanian (INPUT), peningkatan Sumber daya manusia dan teknologi (SDM), infrastruktur (INFRASTR), kelembagaan (LEMBAGA), dan kebijakan (KBIJAKAN). Masing-masing dari kriteria tersebut memiliki alternatif. Adapun penjelasan alternatif yang terdapat dalam kriteria adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Penyediaan Input Produksi

Pada kriteria Penyediaan input produksi, alternatif yang tersedia adalah: penyediaan bibit unggul dan penyediaan alat produksi pertanian tepat waktu dan mutu.

b. Kriteria Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Teknologi

Pada kriteria peningkatan sumber daya manusia dan teknologi, alternatif yang tersedia adalah: pelatihan pasca panen, sekolah lapang untuk pengelolaan hama penyakit terpadu dan standar operasional prosedur; pelatihan budidaya, dan pelatihan pembuatan souvenir.

c. Kriteria Infrastruktur

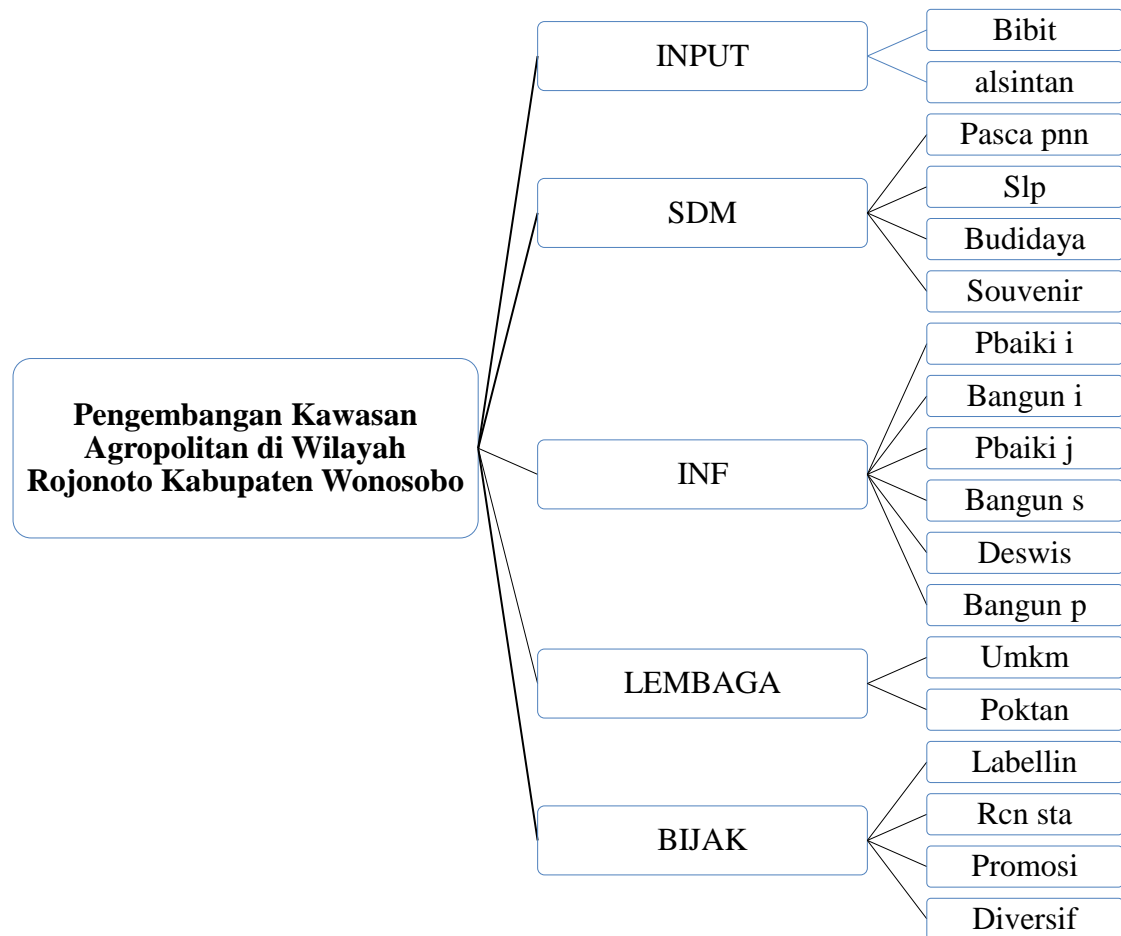
Pada kriteria Infrastruktur, alternatif yang tersedia adalah: perbaikan irigasi, pembangunan irigasi, perbaikan jalan usaha tani, pengembangan sub terminal agribisnis, pengembangan fasilitas desa wisata, dan pengembangan pasar hasil bumi.

d. Kriteria Kelembagaan

Pada kriteria kelembagaan, alternatif yang tersedia adalah: pendampingan kelompok UMKM, dan penguatan kelembagaan tani.

e. Kriteria Kebijakan

Pada kriteria kebijakan, alternatif yang tersedia adalah: fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *home industri*, perencanaan pembangunan sub terminal agribisnis yang strategis dan terpadu, promosi produk dan jasa yang berasal dari Agropolitan Rojonoto, dan diversifikasi pangan.



Gambar 3.1 Kerangka Analisis AHP

Keterangan:

Pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo adalah sebagai tujuan (*goal*).

INPUT adalah kriteria penyediaan input produksi pertanian.

SDM adalah kriteria peningkatan sumber daya manusia dan teknologi.

INFRASTR adalah kriteria infrastruktur.

LEMBAGA adalah kriteria kelembagaan.



- Bibit adalah alternatif penyediaan bibit meliputi bibit pertanian komoditas unggulan di Rojonoto.
- Alsintan adalah alternatif penyediaan alat mesin pertanian meliputi alat pemerah susu, traktor, *sprayer*.
- Pasca pnn adalah alternatif pelatihan pasca panen kepada petani dengan memberikan keterampilan/ pelatihan pengolahan komoditas pertanian.
- Slp adalah alternatif sekolah lapang pertanian sebagai pelatihan/ pendidikan informal kepada petani agar mampu mengenali, kondisinya.
- Budidaya adalah alternatif pelatihan budidaya komoditas unggulan di Rojonoto.
- Souvenir adalah alternatif pelatihan pembuatan souvenir masyarakat Rojonoto.
- Pbaiki i adalah alternatif perbaiki irigasi di kawasan Rojonoto.
- Bangun i adalah alternatif pembangunan irigasi di kawasan Rojonoto.
- Pbaiki j adalah alternatif perbaiki jalan usaha tani di kawasan Rojonoto.
- Bangun s adalah alternatif pembangunan sub terminal agribisnis di kawasan Rojonoto.
- Deswis adalah alternatif pengembangan fasilitas desa wisata di kawasan Rojonoto.
- Bangun p adalah alternatif pembangunan pasar hasil bumi di kawasan Rojonoto.

- Umkm adalah alternatif pendampingan kelompok UMKM di kawasan Rojonoto.
- Poktan adalah alternatif penguatan kelompok tani yang ada di Rojonoto.
- Labellin adalah alternatif fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *home industry*.
- Rcn sta adalah alternatif perencanaan pembangunan sub terminal agribisnis yang strategis di kawasan Rojonoto.
- Promosi adalah alternatifpromosi dan pemasaran produk Agropolitan Rojonoto.
- Diversif adalah alternatif diversifikasi pangan melalui penegenkaragaman berbagai sumber energi.

### **3.4. Metode Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Analisis ini ditujukan untuk menganalisis komoditas unggulan, kendala, serta serta prioritas strategi pengembangan kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo. Kriteria atau alternatif yang memiliki bobot tertinggi merupakan program yang harus didahulukan.

#### **3.4.1 LQ (*Location Quotient*)**

Menurut Bappenas, LQ adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi sektor sektor ekonomi andalan (basis) yang potensial untuk dikembangkan. Ketentuan jika nilai  $LQ > 1$  artinya suatu sektor basis, selain dapat memenuhi

kebutuhan dalam daerah sektor ini berpotensi untuk diekspor. Jika  $LQ < 1$  artinya sektor tersebut bukan sektor basis karena sektor tersebut hanya mampu melayani kebutuhan dalam daerah.

Secara matematis, rumus untuk menghitung analisis LQ adalah sebagai berikut (Rachmat, 2003: 7):

$$LQ = \frac{\frac{pi}{pit}}{\frac{Pi}{Pt}}$$

Keterangan untuk rumus diatas yaitu:

LQ adalah nilai *Location Quotient*,

pi adalah luas areal panen komoditas i pada tingkat wilayah t

pit adalah total luas areal panen sub sektor komoditas i pada tingkat wilayah

Pi adalah luas areal panen komoditas i pada tingkat nasional

Pt adalah total luas areal panen sub sektor komoditas i pada tingkat nasional

Penggunaan rumus LQ pada ternak sedikit berbeda dengan subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Jika pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura menggunakan luas areal panen, maka pada penghitungan LQ ternak, satuannya menggunakan populasi.

### **3.4.2 Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* digunakan untuk mengidentifikasi komoditas sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif ini maksudnya adalah komoditas unggulan daerah mempunyai nilai lebih yang nantinya mampu bersaing dengan komoditas unggulan sejenis di daerah lain.

Berikut formulasi menurut Supono (1993: 144):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(4)$$

Dari persamaan (2) sampai (4) mewakili pertumbuhan komoditas *i* sektor pertanian di wilayah *j*, sedangkan  $r_n$  dan  $r_{in}$  masing-masing yaitu laju pertumbuhan agregat kabupaten/ kecamatan dan pertumbuhan komoditas sektor pertanian *i* secara kabupaten/ kecamatan, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$R_{ij} = (E_{ij, t} - E_{ij}) / E_{ij} \dots\dots\dots (5)$$

$$r_{in} = (E_{in, t} - E_{in}) / E_{in} \dots\dots\dots(6)$$

$$r_n = (E_{n, t} - E_n) / E_n \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan  $D_{ij}$  adalah perubahan komoditas sektor pertanian *i* di kecamatan,  $N_{ij}$  adalah perubahan komoditas sektor pertanian *i* di kecamatan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara meluas di tingkat kabupaten.  $M_{ij}$  adalah perubahan komoditas sektor pertanian *i* di kecamatan yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan komoditas sektor pertanian secara meluas di tingkat kabupaten.

### 3.4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas (Sugiyono, 2012: 147). Data yang dianalisis menggunakan statistik

deskriptif antarlain: deskripsi responden, pendidikan responden, dan jumlah rumah tangga tani.

#### **3.4.4 Analytical Hierarchy Process (AHP)**

Metode *Analytical Hierarchy Process*, pertama kali diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1993. Metode ini merupakan model pengambilan keputusan yang komprehensif, karena memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Model ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan (Prajanti, 2013:84-85):

##### **Kelebihan:**

- a. Struktur yang berhierarki sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih sampai pada sub-sub kriteria yang paling dalam.
- b. Memperhitungkan validitas sampai batas toleransi inkonsistensi sebagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan.
- c. Memperhitungkan daya tahan atau ketahanan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.
- d. Metode "*pairwise comparison*" AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang diteliti multi obyek dan multi kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari tiap elemen dalam hierarki

##### **Kelemahan:**

- a. Ketergantungan model AHP pada input utamanya, input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektivitas sang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.

- b. Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pangujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang dibentuk.

Metode AHP sebagai metode yang komprehensif dipandang sangat tepat dalam memecahkan persoalan-persoalan yang memiliki banyak obyek dan kriteria. Selain itu AHP menjadi dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang dialami oleh permodelan kuantitatif. Hasilnya tertata secara kuantitatif namun dapat dipertanggungjawabkan. Berikut langkah langkah dalam metode Analisis Hirarki Proses:

- a. Menentukan tujuan berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo.
- b. Menentukan kriteria yang diperoleh dari hasil pra survey, dan diskusi dengan *key-person* yang kompeten terhadap pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Wonosobo. Kriteria tersebut meliputi penyediaan input produksi pertanian (INPUT), peningkatan sumber daya manusia dan teknologi (SDM), infrastruktur (INFRASTR), kelembagaan (LEMBAGA), dan kebijakan (KBIJAKAN).
- c. Menentukan alternatif, yang diperoleh dari *key-person* yang kompeten dalam kegiatan/program pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Wonosobo.
- d. Menyebarkan kuisioner kepada *key-person* yang sudah dipilih.

- e. Menyusun matriks dari hasil rata-rata yang didapat dari *key-person*, kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi *expert choice*.
- f. Menganalisis hasil olahan *expert choice* untuk mengetahui prioritas yang harus ditempuh terlebih dahulu dalam pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojoto Kabupaten Wonosobo. Pada langkah ini sekaligus mengetahui nilai inkonsistensi dari beberapa alternatif dan kriteria yang telah diolah.
- g. Penentuan skala prioritas dari kriteria dan alternatif untuk mengetahui hierarki skala prioritas dalam pengembangan kawasan agropolitan dalam upaya pembangunan ekonomi berbasis pertanian di wilayah Rojoto Kabupaten Wonosobo.

Metode *pairwise comparison* dilakukan untuk menetapkan prioritas elemen-elemen dalam persoalan keputusan. Caranya dengan membandingkan setiap elemen berpasangan terhadap suatu kriteria yang ditentukan dalam bentuk matriks. Penilaian dilakukan dengan skala yang mendefinisikan nilai sampai 9. Nilai ini ditetapkan sebagai pertimbangan dalam membandingkan pasangan elemen yang sejenis di setiap tingkat hirarki terhadap suatu kriteria yang berada setingkat di atasnya.

**Tabel 3.1.**  
**Skala Banding Berpasangan**

Nilai	Keterangan
Nilai 1	Kedua faktor sama pentingnya
Nilai 3	Faktor yang satu sedikit lebih penting daripada faktor lainnya
Nilai 5	Satu faktor lebih penting daripada faktor lainnya
Nilai 7	Satu faktor paling penting daripada faktor lainnya
Nilai 9	Satu faktor mutlak lebih penting daripada faktor lainnya
Nilai 2,4,6,8	Nilai-nilai antara, diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

Sumber: Saaty, 1993

Menurut Saaty (1993) pada dasarnya metode AHP dapat menggunakan satu responden ahli. Namun dalam aplikasinya banyak dilakukan oleh para ahli multidipliner. Konsekuensinya karena dilakukan multidipliner maka pendapat para ahli perlu dicek konsistensinya satu per satu. Setelah diperoleh pendapat yang konsisten lalu digabung dengan menggunakan rata-rata geometrik.

Hasil pengeolahan data menggunakan bantuan alat *expert choice*, selanjutnya akan diperoleh hasil prioritas secara grafik dengan tujuan pengembangan kawasan agropolitan dalam upaya pembangunan ekonomi berbasis pertanian di wilayah Rojonoto di Kabupaten Wonosobo. Urutan prioritas yang ditampilkan sesuai dengan bobot dari masing-masing alternatif dan kriteria. Jika nilai inkonsistensi  $\leq 0,10$  maka keputusan yang diambil oleh para responden untuk menentukan skalaprioritas cukup konsisten, hal tersebut berarti skala prioritas tersebut dapat diimplementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai tujuan. Penentuan taraf nyata ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini menggunakan metode AHP sebesar 10 persen. Jika lebih dari 10 persen maka pertimbangan itu mungkin akan acak dan perlu diperbaiki.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian pengembangan kawasan Agropolitan Rojonoto di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo yang dilakukan terhadap 32 responden dan 18 *key-person* yang terdiri dari penyuluh pertanian, kelompok sadar wisata, serta perwakilan SKPD terkait, dibantu analisis *location quotient*, *shift-share*, statistik deskriptif dan AHP memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis *location quotient*, dan *shift-share* diketahui bahwa komoditas unggulan di Wilayah Rojonoto sebagai berikut. Kecamatan Kaliwiro komoditas unggulannya cabai dan nanas; Kecamatan Sukoharjo komoditas unggulannya tomat; Kecamatan Leksono memiliki komoditas unggulan kelapa deres, kacang panjang, dan tomat; Kecamatan Selomerto memiliki komoditas unggulan sirsak, jengkol, jeruk dan nangka.
- b. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai kendala pengembangan kawasan Agropolitan Rojonoto, kendala utama pada birokrat adalah kesulitan koordinasi di lapangan, penyuluh aktif menyebutkan kendala pembinaan sumber daya manusia petani, kondisi infrastruktur yang mulai rusak, serta pengetahuan petani yang masih perlu di tambah. Kendala dari petani paling banyak dikeluhkan adalah kondisi jalan usaha tani yang mulai rusak. Pengusaha pedagang banyak yang mengalami kendala pemasaran.

- c. Berdasarkan hasil analisis AHP yang dilakukan, strategi pengembangan kawasan di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan dengan prioritas peningkatan sumber daya manusia (bobot 0,293), penyediaan input produksi (0,281), infrastruktur (0,178), kebijakan (0,146), kelembagaan (0,101). Nilai inkonsistensi rasio pada prioritas kriteria ini adalah 0,06, sehingga prioritas ini masih konsisten. Berdasarkan prioritas kriteria tersebut dapat ditempuh dengan prioritas alternatif sebagai berikut: sekolah lapang pertanian, penyediaan bibit pertanian, pelatihan pasca panen, perbaikan irigasi, pelatihan budidaya, penyediaan alat mesin pertanian, perencanaan pembangunan sub terminal agribisnis yang strategis, pembangunan irigasi, perbaikan jalan usaha tani. Pendampingan kelompok UMKM, penguatan poktan, pelatihan pembuatan souvenir, diversifikasi pangan, Pembangunan sub terminal agribisnis, promosi dan pemasaran produk agropolitan, pembangunan pasar hasil bumi, fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *home industry*, diversifikasi pangan. Inkonsistensi rasio untuk analisis pada tahap ini adalah  $0,07 < 0,10$ , nilai tersebut menunjukkan hasil analisis AHP masih konsisten.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran agar pengembangan agropolitan di wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo dapat lebih maksimal, sebagai berikut:

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo melalui Pokja Agropolitan disarankan untuk melakukan tinjauan ulang terkait komoditas yang

menjadi unggulan kawasan ini. Setelah peninjauan, perlu adanya komitmen bersama untuk mengembangkan sektor hulu, tengah, dan hilir yang berbasis pada prioritas komoditas unggulan. Info terkait komoditas unggulan yang ada di agropolitan ini juga hendaknya dikomunikasikan kepada seluruh *stakeholder* di kawasan tersebut.

- b. Kendala pengembangan agropolitan dapat digunakan khususnya oleh Pokja agropolitan sebagai evaluasi agar pengembangan selanjutnya dapat lebih optimal. Pertemuan rutin antar *stakeholder* dapat dilakukan untuk penyampaian aspirasi maupun penyampaian fakta terbaru terkait agropolitan, sehingga informasi dapat diketahui oleh semua stakeholder, sehingga masukan dan saran pengembangan dapat lebih banyak dan diperoleh keputusan yang terbaik. Pertemuan rutin ini tidak hanya dilakukan di kalangan SKPD terkait, tetapi juga Gapoktan, maupun asosiasi kelompok UMKM.
- c. Kriteria penyediaan input, infrastruktur, kelembagaan, dan kebijakan dapat dijadikan pelengkap dalam pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Rojotoselain peningkatan sumber daya manusia dan teknologinya yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, dan manajerial petani asosiasi kelompok UMKM, serta kelompok sadar wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim. *Perangkat Analisis Untuk Pertanian*. Diakses melalui <http://www.bappenas.go.id/files/7913/5228/2106/bab-vi-perangkat-analisis-untuk-perencanaan.pdf>. (15 Februari. 2015).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Auliyatul, Azza Faizah dan Eko Budi Santoso. 2013. *Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Sampang*. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS): Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Jurnal Teknik Pomits Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia Tahun 2014*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Wonosobo. 2014a. *Statistik Kecamatan Kaliwiro Tahun 2014*.
- , 2014b. *Statistik Kecamatan Leksono Tahun 2014*.
- , 2014c. *Statistik Kecamatan Selomerto Tahun 2014*.
- , 2014d. *Statistik Kecamatan Sukoharjo Tahun 2014*.
- , 2014e. *Wonosobo Dalam Angka*.
- , 2014f. *Statistik Pertanian Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Bappeda Kabupaten Wonosobo. 2015. *Nilai Tukar Petani Kabupaten Wonosobo Tahun 2014*. Diakses melalui <http://bappeda.wonosobokab.go.id/presentasi-bps-tentang-ntp-pdrb-ipm/> (23 September. 2015).
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT Bumi Aksara

- Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Tanaman Kehutanan Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Wonosobo yang Sudah Memiliki P-IRT Tahun 2013*.
- Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Tanaman Sayur Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Gapoktan Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Tanaman Buah-Buahan Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Hewan Ternak Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Wonosobo. 2014. *Data Produksi Unggas Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hendayana, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. Bogor: Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Jurnal Informatika Pertanian Volume 12 Edisi Desember 2003.
- Hermansyah.,dkk. 2013. *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Bagian Perencanaan Pengembangan Wilayah. Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Indonesia. 2002. *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan*. Kementerian Pertanian.

- Indonesia. *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*.
- Jhingan, M.L. 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pertanian. 2002. *Pengembangan Kawasan Agropolitan. Surat Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 144/OT.210/A/V/2002*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mahi, Ali Kabul. 2014. *Agropolitan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manik, Theodorik Rizal. 2013. *Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang*. Malang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. *Jurnal Tata Kota dan Daerah* Volume 5 Nomor 1 Juli 2013.
- Moleong, J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2008-2015*.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029*.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah 2008-2013*
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2014*.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2015*.
- Prajanti, DWP dan Avi Budi Setiawan. 2013. *Ekonomi Pertanian: Sebuah Pendekatan Empiris*. Semarang. Cv Swadaya.

- Prajanti, Sucihatingsih DWP, 2014. *Strategy For Controlling Agricultural Land Conversion Of Paddy By Using Analytical Hierarchy Process In Central Java*. Emerald Group Publishing Limited. Journal Managemen Of Environment Quality Vol 25 Iss 5 pp. 631 – 647.
- Prasetyo, Supono. 1993. *Analisis Shift Share: Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Nomor 1.Yogyakarta. BPFE: UGM.
- Prasetyo, Teguh., dkk. 2010. *Analisis Kebijakan Pengembangan Komoditas Pertanian Strategis di Jawa Tengah*. Ungaran: Berita Resmi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Melalui Situs Resmi BTPH Provinsi Jawa Tengah.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Jejak Volume Nomer 1 September 2008.
- Rahayu, Ami., Aziz Nur Bambang, dan Gagoek Hadiman. 2013. *Strategi Peningkatan Status Keberlanjutan Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan*. Semarang: Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Jurnal Ekosains Volume 1 Nomor 1 Maret Tahun 2013.
- Saaty, Thomas L., 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin.Terjemahan Liana Setiono*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sjafrizal.2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyo, Bambang Trihartono, dan Wiwandari Handayani. 2014. *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta*.Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 25 Nomor 3 Halaman 243-261, Tahun 2014.
- Sutarto.,Padmaningrum, dan Agung Wibowo. 2010. *Kajian Kelembagaan Agribisnis Wortel Untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan*

*Suthomadansih Di Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Jurusan PKP Fakultas Pertanian UNS. Jurnal Caraka Tani XXV Nomor 1 Maret Tahun 2010.

Tambunan, Mangara. 2010. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan Menggerakkan Kekuatan Lokal Dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tri Hartanto, Bambang., Suroyo, dan Wiwandari Handayani. 2014 *Pengembnagan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Volume 25 Nomor 3 Halaman 243-261 Desember Tahun 2014.



**LAMPIRAN 1: Hasil Analisis *Location Quotient* dan *Shift share* Komoditas  
Tanaman Pangan Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto**

Kecamatan	Hasil Analisis LQ Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013				
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5
1.Kaliwiro	1,68	0,47	0,00	0,43	0,00
2.Sukoharjo	0,91	1,25	0,00	0,44	0,00
3.Leksono	1,64	0,22	1,28	1,63	0,73
4.Selomerto	1,73	0,24	1,79	1,08	0,69

Kecamatan	Hasil Analisis SS Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013				
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5
1.Kaliwiro	-	+	-	-	-
2.Sukoharjo	-	+	-	-	-
3.Leksono	-	-	-	-	-
4.Selomerto	-	+	-	+	+

**LAMPIRAN 2: Hasil Analisis *Location Quotient* dan *shift share* Komoditas Tanaman Sayur Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojoto**

Kecamatan	Hasil Analisis LQ Komoditas Tanaman Sayur Tahun 2013							
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8
1.Kaliwiro	0,00	0,00	4,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.Sukoharjo	0,00	0,00	2,33	3,85	0,00	0,00	0,00	0,00
3.Leksono	0,00	8,04	2,33	1,21	0,20	0,19	4,16	13,49
4.Selomerto	0,44	8,10	1,10	1,37	0,00	1,31	0,00	0,00

Kecamatan	Hasil Analisis SS Komoditas Tanaman Sayur Tahun 2013							
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8
1.Kaliwiro	-	-	+	-	-	-	-	-
2.Sukoharjo	-	-	-	+	+	-	-	-
3.Leksono	-	-	-	-	-	-	-	-
4.Selomerto	-	+	-	-	-	+	-	-



**LAMPIRAN 4: Hasil Analisis *Location Quotient* Komoditas Ternak Besar Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto**

Kecamatan	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> Komoditas Ternak Besar Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto				
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5
1.Kaliwiro	0,06	0,20	0,13	1,77	0,11
2.Sukoharjo	0,07	0,44	0,03	1,73	0,15
3.Leksono	0,08	0,69	0,16	1,48	0,47
4.Selomerto	3,72	1,23	1,13	1,27	0,44

**LAMPIRAN 5: Hasil Analisis *Location Quotient* Komoditas Unggas Tahun 2013 di  
Kawasan Agropolitan Rojonoto**

Kecamatan	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> Komoditas Unggas Tahun 2013 di Kawasan Agropolitan Rojonoto						
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7
1.Kaliwiro	0,61	0,12	1,24	0,50	3,21	1,18	1,03
2.Sukoharjo	0,76	1,68	1,18	0,21	0,62	0,96	0,45
3.Leksono	1,71	1,29	0,52	1,41	1,58	1,55	0,57
4.Selomerto	0,34	2,61	1,44	1,68	0,14	0,12	0,35

**LAMPIRAN 6: TABULASI KUISIONER**

No Pertanyaan	Keyperson																		Total	Geo
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	1	1	-5	-3	1	-5	1	1	1	3	1	-9	3	1	1	7	5,0	5	10	0,6
2	1	1	1	1	1	-5	1	5	-5	5	1	-7	5	7	1	3	5,0	1	22	1,2
3	1	3	3	1	1	1	1	7	1	5	3	7	5	1	1	9	5,0	1	56	3,1
4	1	1	5	1	1	1	-9	9	3	5	7	7	5	1	1	5	5,0	1	50	2,8
5	1	5	5	3	1	1	3	5	5	3	1	7	5	5	3	-7	-5,0	3	44	2,4
6	1	1	7	5	3	1	1	1	9	3	3	7	7	5	-3	-5	3,0	1	50	2,8
7	1	1	5	3	1	1	-3	5	5	1	7	5	5	3	1	3	3,0	3	50	2,8
8	1	3	7	1	1	1	-3	5	5	-3	5	5	3	1	-3	-5	3,0	-5	22	1,2
9	1	1	7	1	1	1	-3	-7	5	-3	5	5	5	1	-3	-3	3,0	1	18	1,0
10	1	1	-5	-3	1	1	1	-5	3	1	-3	5	5	-5	1	1	5,0	7	12	0,7
11	1	1	1	-3	1	1	1	9	1	-3	1	1	3	3	1	5	5,0	5	34	1,9
12	1	5	5	5	-3	1	-5	7	1	-3	1	-5	-3	-5	1	5	-3,0	1	6	0,3
13	1	5	5	3	1	1	1	9	1	1	3	7	-3	1	3	1	1,0	-5	36	2,0
14	5	5	1	5	3	5	7	1	5	3	1	7	-5	-5	3	5	5,0	1	52	2,9
15	1	5	-3	1	1	1	5	-5	-5	1	1	7	3	5	5	1	1,0	1	26	1,4
16	5	5	-5	5	3	5	9	3	3	3	-7	7	1	3	3	1	3,0	3	50	2,8
17	5	1	-3	5	5	3	7	5	5	5	-5	-5	5	3	3	3	3,0	7	52	2,9
18	1	1	1	1	1	-7	1	1	1	3	3	5	1	3	5	5	1,0	5	32	1,8

19	1	1	1	1	1	-5	5	3	-5	1	1	3	5	3	1	-5	1,0	1	14	0,8
20	5	-5	1	1	1	-7	1	7	-3	5	1	5	5	1	1	1	1,0	5	26	1,4
21	5	3	1	1	3	-3	7	7	1	9	1	3	1	5	5	5	7,0	7	68	3,8
22	1	-5	3	1	1	1	1	7	-3	5	1	5	1	1	3	-5	1,0	1	20	1,1
23	1	1	1	1	1	-5	3	3	-5	-3	-5	-7	3	1	1	1	-5,0	-5	-18	-1,0
24	5	1	3	1	1	3	1	5	-3	1	-5	-7	5	-7	-9	1	1,0	1	-2	-0,1
25	5	1	1	1	5	1	7	5	-7	3	-5	-5	5	3	-3	3	5,0	3	28	1,6
26	1	1	1	1	1	1	-3	1	5	-3	1	-3	-3	3	1	1	-5,0	1	2	0,1
27	5	-3	5	1	1	5	1	5	-3	1	-5	5	-5	1	1	1	1,0	1	18	1,0
28	5	1	1	1	5	5	7	5	3	3	3	3	-3	5	3	5	3,0	3	58	3,2
29	1	-3	5	1	1	5	1	9	3	1	5	1	5	3	3	1	1,0	1	44	2,4
30	5	5	3	1	5	-3	9	3	7	3	3	3	5	3	-7	3	5,0	5	58	3,2
31	-5	-3	1	3	1	1	1	3	5	5	-5	3	3	-3	-3	1	1,0	-5	4	0,2
32	-5	-5	-3	1	-5	1	-5	-3	-5	1	1	-7	5	1	1	5	-5,0	-5	-32	-1,8
33	-5	1	7	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	-5	-5,0	5	12	0,7
34	-5	1	1	1	-3	1	-7	5	-5	-5	1	-7	7	-7	-5	-7	-5,0	1	-38	-2,1
35	1	1	1	1	1	-3	1	1	1	1	3	1	-3	-3	-3	1	1,0	1	4	0,2
36	5	3	1	1	5	-3	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	1,0	3	52	2,9
37	5	3	-3	1	-3	3	7	-5	7	1	5	3	7	1	1	5	3,0	1	42	2,3
38	5	5	1	1	5	1	9	-5	7	3	7	9	7	-5	-9	3	3,0	3	50	2,8
39	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	5	3	1	1	1	5	3,0	3	56	3,1

## LAMPIRAN 7: Hasil Olah Data Menggunakan AHP

### PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN

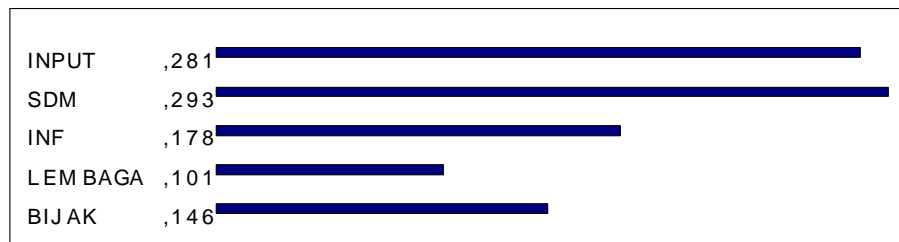
Node: 0

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: GOAL

	SDM	INF	LEMBAGA	BIJAK
INPUT	1,0	1,2	2,8	2,8
SDM		3,1	2,4	1,2
INF			2,8	1,0
LEMBAGA				1,0

Row element is \_\_\_ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
INPUT	Penyediaan Input Produksi
SDM	Peningkatan Sumberdaya Manusia dan Teknologi
INF	Infrastruktur
LEMBAGA	Kelembagaan
BIJAK	Kebijakan



Inconsistency Ratio =0,06

*For Student Use Only*



## **PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN**

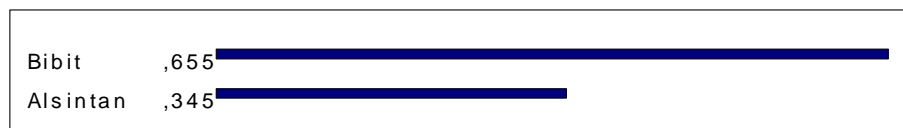
Node: 10000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: INPUT &lt; GOAL

	Alsintan
Bibit	1,9

Row element is \_\_\_ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
INPUT	Penyediaan Input Produksi
Bibit	Penyediaan Bibit
Alsintan	Penyediaan Alat Mesin Produksi Pertanian



Inconsistency Ratio =0,0

---

***For Student Use Only***

## **PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN**

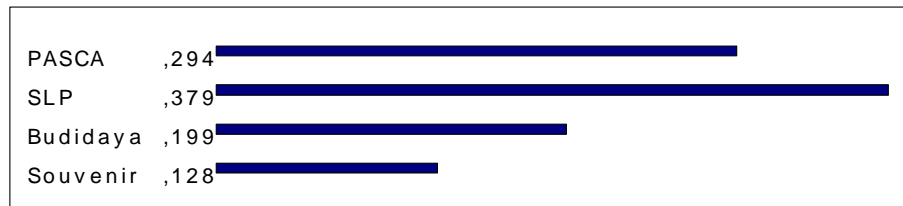
Node: 20000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: SDM &lt; GOAL

	SP	Budaya	Suvenir
PASCA	1,0	2,0	1,4
SP		2,9	2,8
Budaya			2,9

Row element is \_\_\_ times more than column element, unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
SDM	Peningkatan Sumberdaya Manusia dan Teknologi
PASCA	Pelatihan Pasca Panen
SLP	Sekolah Lapang Pertanian
Budidaya	Pelatihan Budidaya
Souvenir	Pelatihan Pembuatan Souvenir



Inconsistency Ratio =0,09

---

*For Student Use Only*

## **PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN**

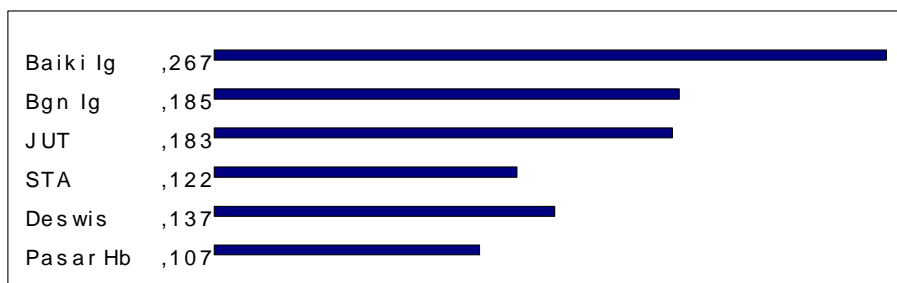
Node: 30000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: INF &lt; GOAL

	Bgn Ig	JUT	STA	Deswis	Pasar Hb
Baiki Ig	1,8	1,0	3,8	1,0	3,2
Bgn Ig		1,4	1,1	1,6	2,4
JUT			1,0	1,0	3,2
STA				1,0	1,0
Deswis					(1,8)

Row element is \_\_\_ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
INF	Infrastruktur
Baiki Ig	Perbaiki Irigasi
Bgn Ig	Pembangunan Irigasi
JUT	Perbaiki Jalan Usaha Tani
STA	Pembangunan Sub Terminal agribisnis
Deswis	Pengembangan Fasilitas Desa Wisata
Pasar Hb	Pembangunan Pasar Hasil Bumi



Inconsistency Ratio =0,07

---

*For Student Use Only*

## **PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN**

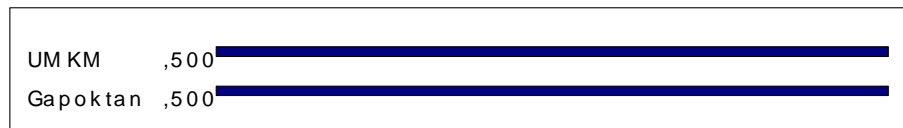
Node: 40000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: LEM BAGA &lt; GOAL

	Gapoktan
UMKM	1,0

Row element is \_\_\_ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
LEM BAGA	Kelembagaan
UMKM	Pendampingan Kelompok UMKM
Gapoktan	Penguatan Gapoktan



Inconsistency Ratio =0,0

---

***For Student Use Only***

## **PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN**

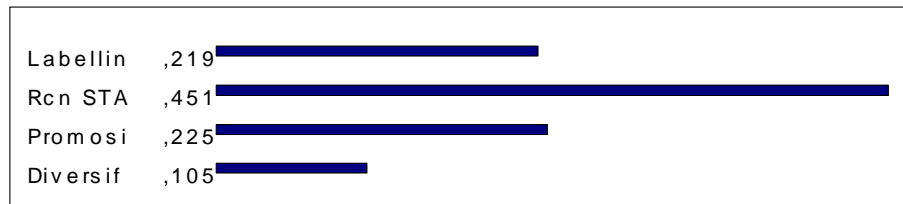
Node: 50000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: BIJAK &lt; GOAL

	Rcn SIA	Promosi	Diversif
Labeln	(2,1)	1,0	2,3
Rcn SIA		2,9	2,8
Promosi			3,1

Row element is \_\_\_ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
BIJAK	Kebijakan
Labellin	Fasilitasi Pengemasan dan Perlabelan Produk Home Industri
Rcn STA	Perencanaan Pembangunan Sub Terminal agribisnis yang Str
Promosi	Promosi dan Pemasaran Produk Agropolitan
Diversif	Diversifikasi Pangan

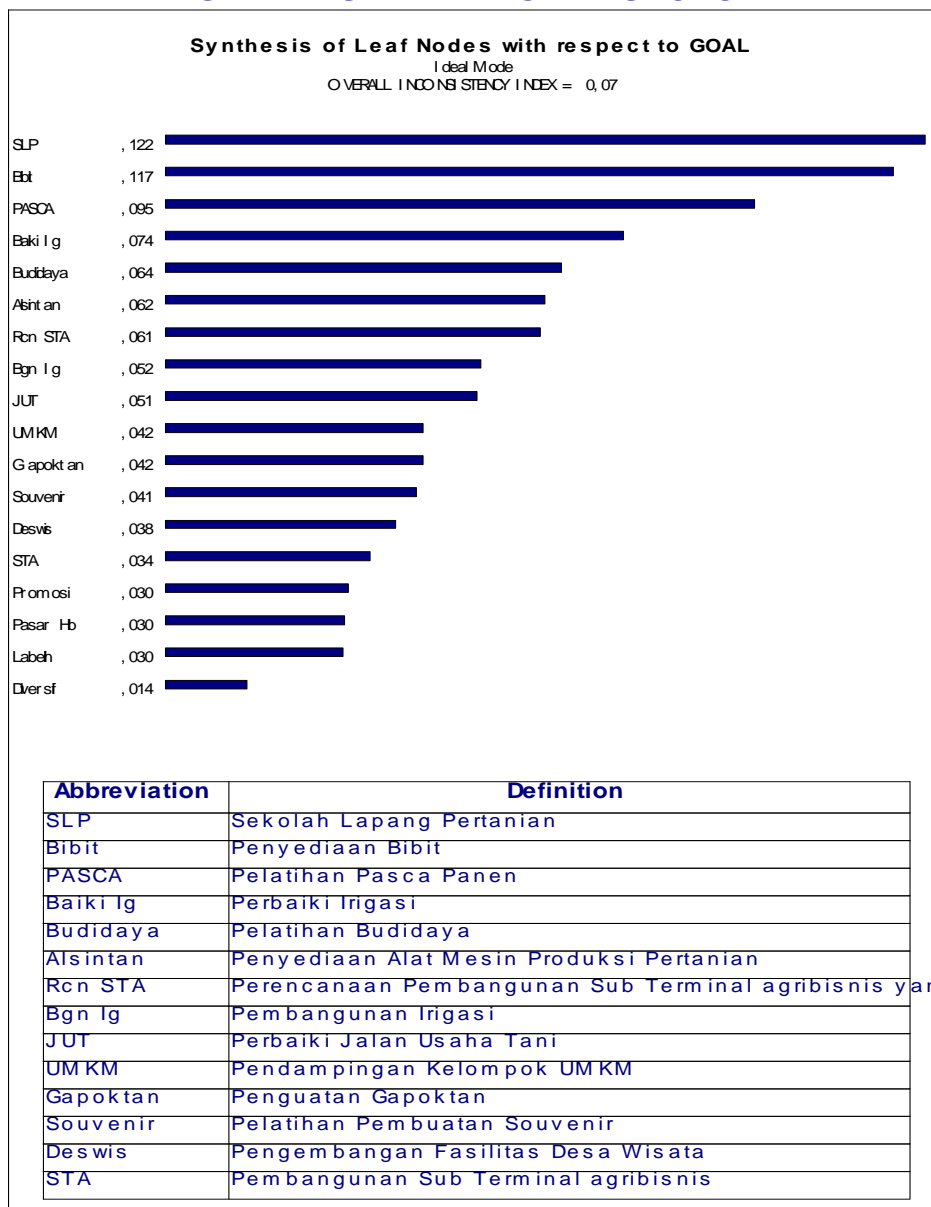


Inconsistency Ratio =0,04

---

*For Student Use Only*

## PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN



*For Student Use Only*

## PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN

Promosi	Promosi dan Pemasaran Produk Agropolitan
Pasar Hb	Pembangunan Pasar Hasil Bumi
Labelin	Fasilitasi Pengemasan dan Perlabelan Produk Home Industri
Diversif	Diversifikasi Pangan

## LAMPIRAN 8: Instrumen Wawancara

### Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan  
Usia Saat ini :  
Pendidikan Terakhir :  
Institusi : BAPPEDA  
Jabatan :

### Pertanyaan

1. Kapan agropolitan Rojonoto dibentuk?
2. Daerah mana saja yang termasuk kawasan agropolitan Rojonoto?
3. Bagaimana karakteristik wilayah dan geografis agropolitan Rojonoto dilihat dari iklim, curah hujan, suhu, luas wilayah, jarak kecamatan ke kabupaten?
4. Bagaimana karakteristik masyarakat dilihat dari mata pencaharian?
5. Jenis usaha pertanian apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan pada agropolitan Rojonoto dan dimana saja sentra komoditasnya?
6. Potensi usaha apa saja yang ada di agropolitan Rojonoto?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan agropolitan Rojonoto?
8. Mengapa dibentuk agropolitan Rojonoto?
9. Bagaimana proses perencanaan pembentukan agropolitan Rojonoto?
10. Bagaimana proses penentuan komoditas unggulan pada agropolitan Rojonoto?
11. Apa saja kendala dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto? Sebutkan.
12. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
13. Kapan diadakan pertemuan antar *stakeholder*?

## **Instrumen Wawancara**

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Usia Saat ini :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Institusi :
6. Jabatan :

### **Pertanyaan**

1. Apa peran Dinas (.....) dalam pelaksanaan Agropolitan Rojonoto?
2. Komoditas apa yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Agropolitan Rojonoto?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pengembangan Agropolitan Rojonoto?
4. Kapan diadakan pertemuan antar *stakeholder*?
5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kendala tersebut?
6. Kapan diadakan pertemuan antar *stakeholder*?
7. Program apa saja yang dilakukan guna pengembangan kawasan Agropolitan Rojonoto terkait:
  - a. Penyediaan input produksi
  - b. Peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - c. Infrastruktur
  - d. Kelembagaan
  - e. kebijakan



## **Instrumen Wawancara**

### **Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Usia Saat ini :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Institusi : Balai Penyuluh Pertanian
6. Jabatan :

### **Pertanyaan**

1. Dimanakah petani biasa membeli alat mesin produksi pertanian?
2. Ada berapa kelompok tani di kecamatan?
3. Apakah kegiatan seluruh kelompok tani berjalan?
4. Kapan diadakan pertemuan rutin di tingkat kecamatan?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan kawasan Agropolitan Rojono?

### **Penyediaan Input**

1. Dimanakah petani biasa membeli alat mesin produksi pertanian?
2. Dimanakah petani biasa membeli bibit?
3. Dimanakah petani biasa membeli pupuk?
4. Dimanakah petani biasa membeli pestisida?
5. Adakah kendala dalam penyediaan input?

### **Sumber Daya Manusia dan Teknologi**

1. Adakah kegiatan pelatihan/ budidaya yang difasilitasi oleh BPP Kecamatan?
2. Adakah kegiatan pelatihan pasca panen?
3. Adakah kegiatan sekolah lapang pertanian?

4. Adakah kegiatan khusus untuk pengembangan produk pertanian seperti souvenir?
5. Adakah kendala dalam peningkatan sumber daya manusia dan teknologi untuk penyuluh dan petani?

### **Infrastruktur**

1. Adakah program untuk pengembangan infrastruktur di bidang pertanian? Sebutkan.
2. Adakah infrastruktur khusus yang diperlukan dalam pengembangan kawasan agropolitan?
3. Adakah kendala pengembangan kawasan agropolitan?

### **Kelembagaan**

1. Berapa jumlah penyuluh lapangan di kecamatan?
2. Apasaja jenis kelembagaan pertanian yang ada di kecamatan?
3. Adakah kendala dalam pengembangan kawasan agropolitan dari sisi kelembagaan?

### **Kebijakan**

1. Adakah dukungan kebijakan dalam rangka pengembangan agropolitan Rojonoto?
2. Adakah kendala dalam perumusan kebijakan pengembangan kawasan agropolitan?

### **Instrumen Wawancara**

#### **Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Usia Saat ini :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

#### **Pertanyaan**

1. Komoditas tani apa yang Bapak kembangkan?
2. Dari mana bapak membeli/ memperoleh alat produksi mesin pertanian?
3. Dari mana Bapak membeli/ memperoleh bibit?
4. Dari mana Bapak membeli/memperoleh pupuk?
5. Dari mana Bapak membeli/ memperoleh pestisida?
6. Kemana penjualan produksi komoditas pertanian tersebut?
7. Apakah Bapak melakukan proses produksi/ pengolahan lebih lanjut dari hasil panen?  
Jika iya, maka:
  - a. Dari mana anda memperoleh keterampilan tersebut?
  - b. Hasil olahan dipasarkan ke mana?
  - c. Adakah kendala dalam pengembangan pengolahan?
8. Apakah ada usaha lain selain bertani?
9. Bagaimana kesan terhadap program pemerintah dalam hal pengembangan kawasan agropolitan di bidang
  - a. Penyediaan input produksi
  - b. Peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - c. Infrastruktur
  - d. Kelembagaan
  - e. kebijakan
10. Adakah masukan/ saran untuk pengembangan kawasan agropolitan lebih lanjutnya?

## LAMPIRAN 9: KUISIONER AHP



### Kuisisioner PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN ROJONOTO DALAM UPAYA PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS PERTANIAN DI KABUPATEN WONOSOBO METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)

Bapak/Ibu yang terhormat, dalam upaya pembangunan ekonomi berbasis pertanian di Kabupaten Wonosobo, melalui pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto. Saya mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner ini. Saran dan pendapat yang diberikan akan sangat membantu saya dalam menentukan arah, kebijakan, dan program pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto secara tepat. Atas kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih. Hormat saya Laelatul Farhanah.

Tanggal Wawancara :  
 Lokasi :  
 1. Nama :  
 2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan  
 3. Usia Saat ini :  
 4. Pendidikan Terakhir :  
 5. Institusi :  
 6. Jabatan :

Ada lima aspek kebijakan yang dapat dilakukan guna Pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto. Aspek tersebut dilihat dari: (1) Penyediaan input produksi; (2) Peningkatan sumber daya manusia dan teknologi; (3) Infrastruktur; (4) Kelembagaan; (5) kebijakan. Masing-masing aspek memiliki beberapa alternatif yang dapat ditempuh guna pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto dalam upaya pembangunan ekonomi berbasis pertanian di Kabupaten Wonosobo.

#### Petunjuk:

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai, dengan cara menyilang atau melingkari pada pilihan yang tersedia.

1. Menurut Anda, seberapa penting aspek **penyediaan input produksi**, dibandingkan aspek **peningkatan sumber daya manusia dan teknologi** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek penyediaan input produksi sedikit lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi

- c. Aspek penyediaan input produksi lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - d. Aspek penyediaan input produksi jelas lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - e. Aspek penyediaan input produksi mutlak lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - f. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi sedikit lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - g. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - h. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi jelas lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - i. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi mutlak lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
2. Menurut Anda, seberapa penting aspek **penyediaan input produksi**, dibandingkan aspek **infrastruktur** dalam agropolitan Rojono?
- a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek penyediaan input produksi sedikit lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - c. Aspek penyediaan input produksi lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - d. Aspek penyediaan input produksi jelas lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - e. Aspek penyediaan input produksi mutlak lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - f. Aspek infrastruktur sedikit lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - g. Aspek infrastruktur lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - h. Aspek infrastruktur jelas lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - i. Aspek infrastruktur mutlak lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
3. Menurut Anda, seberapa penting aspek **penyediaan input produksi**, dibandingkan aspek **kelembagaan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojono?
- a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek penyediaan input produksi sedikit lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - c. Aspek penyediaan input produksi lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - d. Aspek penyediaan input produksi jelas lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - e. Aspek penyediaan input produksi mutlak lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - f. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - g. Aspek kelembagaan lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - h. Aspek kelembagaan jelas lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - i. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
4. Menurut Anda, seberapa penting aspek **penyediaan input produksi**, dibandingkan aspek **kebijakan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojono?
- a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek penyediaan input produksi sedikit lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - c. Aspek penyediaan input produksi lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - d. Aspek penyediaan input produksi jelas lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - e. Aspek penyediaan input produksi mutlak lebih penting dibandingkan aspek kebijakan

- f. Aspek kebijakan sedikit lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - g. Aspek kebijakan lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - h. Aspek kebijakan jelas lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
  - i. Aspek kebijakan mutlak lebih penting dibandingkan aspek penyediaan input produksi
5. Menurut Anda, seberapa penting aspek **peningkatan sumber daya manusia dan teknologi**, dibandingkan aspek **infrastruktur** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi sedikit lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - c. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - d. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi jelas lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - e. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi mutlak lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - f. Aspek infrastruktur sedikit lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - g. Aspek infrastruktur lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - h. Aspek infrastruktur jelas lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - i. Aspek infrastruktur mutlak lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
6. Menurut Anda, seberapa penting aspek **peningkatan sumber daya manusia dan teknologi**, dibandingkan aspek **kelembagaan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi sedikit lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - c. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - d. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi jelas lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - e. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi mutlak lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - f. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - g. Aspek kelembagaan lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - h. Aspek kelembagaan jelas lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - i. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi

7. Menurut Anda, seberapa penting aspek **peningkatan sumber daya manusia dan teknologi**, dibandingkan aspek **kebijakan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi sedikit lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - c. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - d. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi jelas lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - e. Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi mutlak lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - f. Aspek kebijakan sedikit lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - g. Aspek kebijakan lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - h. Aspek kebijakan jelas lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
  - i. Aspek kebijakan mutlak lebih penting dibandingkan aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi
8. Menurut Anda, seberapa penting aspek **infrastruktur**, dibandingkan aspek **kelembagaan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek infrastruktur sedikit lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - c. Aspek infrastruktur lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - d. Aspek infrastruktur jelas lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - e. Aspek infrastruktur mutlak lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
  - f. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - g. Aspek kelembagaan lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - h. Aspek kelembagaan jelas lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - i. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
9. Menurut Anda, seberapa penting aspek **infrastruktur**, dibandingkan aspek **kebijakan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. Aspek infrastruktur sedikit lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - c. Aspek infrastruktur lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - d. Aspek infrastruktur jelas lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - e. Aspek infrastruktur mutlak lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
  - f. Aspek kebijakan sedikit lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - g. Aspek kebijakan lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - h. Aspek kebijakan jelas lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
  - i. Aspek kebijakan mutlak lebih penting dibandingkan aspek infrastruktur
10. Menurut Anda, seberapa penting aspek **kelembagaan**, dibandingkan aspek **kebijakan** dalam pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?

- a. Keduanya sama penting
- b. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
- c. Aspek kelembagaan lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
- d. Aspek kelembagaan jelas lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
- e. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting dibandingkan aspek kebijakan
- f. Aspek kebijakan sedikit lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
- g. Aspek kebijakan lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
- h. Aspek kebijakan jelas lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan
- i. Aspek kebijakan mutlak lebih penting dibandingkan aspek kelembagaan

### **Aspek penyediaan input produksi**

Alternatif program gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian yaitu:

A1 Pengadaan bibit

A2 Penyediaan alat produksi pertanian tepat waktu, dan mutu

1. Menurut Anda, seberapa penting alternatif A1 Pengadaan bibit dibandingkan alternatif A2 Penyediaan alat produksi pertanian tepat waktu, dan mutu gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. A1 sedikit lebih penting dibandingkan A2
  - c. A1 lebih penting dibandingkan A2
  - d. A1 jelas lebih penting dibandingkan A2
  - e. A1 mutlak lebih penting dibandingkan A2
  - f. A2 sedikit lebih penting dibandingkan A1
  - g. A2 lebih penting dibandingkan A1
  - h. A2 jelas lebih penting dibandingkan A1
  - i. A2 mutlak lebih penting dibandingkan A1

### **Aspek peningkatan sumber daya manusia dan teknologi**

Alternatif program gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian yaitu:

B1 Pelatihan pasca panen

B2 Sekolah lapang (pengelolaan hama penyakit terpadu dan standar operasional prosedur)

B3 Pelatihan budidaya

B4 Pelatihan pembuatan souvenir

1. Menurut Anda, seberapa penting alternatif B1 Pelatihan pasca panen dibandingkan alternatif B2 Sekolah lapang (pengelolaan hama penyakit terpadu dan standar operasional prosedur) gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. B1 sedikit lebih penting dibandingkan B2
  - c. B1 lebih penting dibandingkan B2
  - d. B1 jelas lebih penting dibandingkan B2
  - e. B1 mutlak lebih penting dibandingkan B2
  - f. B2 sedikit lebih penting dibandingkan B1



- g. B2 lebih penting dibandingkan B1
  - h. B2 jelas lebih penting dibandingkan B1
  - i. B2 mutlak lebih penting dibandingkan B1
2. Menurut Anda, seberapa penting alternatif B1 Pelatihan pasca panen dibandingkan alternatif B3 Pelatihan budidaya gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. B1 sedikit lebih penting dibandingkan B3
  - c. B1 lebih penting dibandingkan B3
  - d. B1 jelas lebih penting dibandingkan B3
  - e. B1 mutlak lebih penting dibandingkan B3
  - f. B3 sedikit lebih penting dibandingkan B1
  - g. B3 lebih penting dibandingkan B1
  - h. B3 jelas lebih penting dibandingkan B1
  - i. B3 mutlak lebih penting dibandingkan B1
3. Menurut Anda, seberapa penting alternatif B1 Pelatihan pasca panen dibandingkan alternatif B4 Pelatihan pembuatan souvenir gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. B1 sedikit lebih penting dibandingkan B4
  - c. B1 lebih penting dibandingkan B4
  - d. B1 jelas lebih penting dibandingkan B4
  - e. B1 mutlak lebih penting dibandingkan B4
  - f. B4 sedikit lebih penting dibandingkan B1
  - g. B4 lebih penting dibandingkan B1
  - h. B4 jelas lebih penting dibandingkan B1
  - i. B4 mutlak lebih penting dibandingkan B1
4. Menurut Anda, seberapa penting alternatif B2 Sekolah lapang (pengelolaan hama penyakit terpadu dan standar operasional prosedur) dibandingkan alternatif B3 Pelatihan budidaya gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. B2 sedikit lebih penting dibandingkan B3
  - c. B2 lebih penting dibandingkan B3
  - d. B2 jelas lebih penting dibandingkan B3
  - e. B2 mutlak lebih penting dibandingkan B3
  - f. B3 sedikit lebih penting dibandingkan B2
  - g. B3 lebih penting dibandingkan B2
  - h. B3 jelas lebih penting dibandingkan B2
  - i. B3 mutlak lebih penting dibandingkan B2
5. Menurut Anda, seberapa penting alternatif B2 Sekolah lapang (pengelolaan hama penyakit terpadu dan standar operasional prosedur)Pelatihan pembuatan souvenir dibandingkan alternatif B4 gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. B2 sedikit lebih penting dibandingkan B4
  - c. B2 lebih penting dibandingkan B4

- d. B2 jelas lebih penting dibandingkan B4
  - e. B2 mutlak lebih penting dibandingkan B4
  - f. B4 sedikit lebih penting dibandingkan B2
  - g. B4 lebih penting dibandingkan B2
  - h. B4 jelas lebih penting dibandingkan B2
  - i. B4 mutlak lebih penting dibandingkan B2
6. Menurut Anda, seberapa penting alternatif B3 Pelatihan budidaya dibandingkan alternatif B4 Pelatihan pembuatan souvenir gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. B3 sedikit lebih penting dibandingkan B4
  - c. B3 lebih penting dibandingkan B4
  - d. B3 jelas lebih penting dibandingkan B4
  - e. B3 mutlak lebih penting dibandingkan B4
  - f. B4 sedikit lebih penting dibandingkan B3
  - g. B4 lebih penting dibandingkan B3
  - h. B4 jelas lebih penting dibandingkan B3
  - i. B4 mutlak lebih penting dibandingkan B3

### **Aspek infrastruktur**

Alternatif program gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian yaitu:

- C1 Perbaiki irigasi
- C2 Pembangunan irigasi
- C3 Perbaiki jalan usaha tani
- C4 Pembangunan Sub Terminal Agribisnis
- C5 Pengembangan desa wisata
- C6 Pembangunan pasar hasil bumi fasilitas

1. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C1 Perbaiki irigasi dibandingkan alternatif C2 Pembangunan irigasi gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C1 sedikit lebih penting dibandingkan C2
  - c. C1 lebih penting dibandingkan C2
  - d. C1 jelas lebih penting dibandingkan C2
  - e. C1 mutlak lebih penting dibandingkan C2
  - f. C2 sedikit lebih penting dibandingkan C1
  - g. C2 lebih penting dibandingkan C1
  - h. C2 jelas lebih penting dibandingkan C1
  - i. C2 mutlak lebih penting dibandingkan C1
2. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C1 Perbaiki irigasi dibandingkan alternatif C3 Perbaiki jalan usaha tani gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C1 sedikit lebih penting dibandingkan C3

- c. C1 lebih penting dibandingkan C3
  - d. C1 jelas lebih penting dibandingkan C3
  - e. C1 mutlak lebih penting dibandingkan C3
  - f. C3 sedikit lebih penting dibandingkan C1
  - g. C3 lebih penting dibandingkan C1
  - h. C3 jelas lebih penting dibandingkan C1
  - i. C3 mutlak lebih penting dibandingkan C1
3. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C1 Perbaikan irigasi dibandingkan alternatif C4 Pembangunan Sub Terminal Agribisnis gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C1 sedikit lebih penting dibandingkan C4
  - c. C1 lebih penting dibandingkan C4
  - d. C1 jelas lebih penting dibandingkan C4
  - e. C1 mutlak lebih penting dibandingkan C4
  - f. C4 sedikit lebih penting dibandingkan C1
  - g. C4 lebih penting dibandingkan C1
  - h. C4 jelas lebih penting dibandingkan C1
  - i. C4 mutlak lebih penting dibandingkan C1
4. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C1 Perbaikan irigasi dibandingkan alternatif C5 Pengembangan fasilitas desa wisata gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C1 sedikit lebih penting dibandingkan C5
  - c. C1 lebih penting dibandingkan C5
  - d. C1 jelas lebih penting dibandingkan C5
  - e. C1 mutlak lebih penting dibandingkan C5
  - f. C5 sedikit lebih penting dibandingkan C1
  - g. C5 lebih penting dibandingkan C1
  - h. C5 jelas lebih penting dibandingkan C1
  - i. C5 mutlak lebih penting dibandingkan C1
5. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C1 Perbaikan irigasi dibandingkan alternatif C6 Pembangunan pasar hasil bumi gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C1 sedikit lebih penting dibandingkan C6
  - c. C1 lebih penting dibandingkan C6
  - d. C1 jelas lebih penting dibandingkan C6
  - e. C1 mutlak lebih penting dibandingkan C6
  - f. C6 sedikit lebih penting dibandingkan C1
  - g. C6 lebih penting dibandingkan C1
  - h. C6 jelas lebih penting dibandingkan C1
  - i. C6 mutlak lebih penting dibandingkan C1
6. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C2 Pembangunan irigasi dibandingkan alternatif C3 Perbaikan jalan usaha tani gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?

- a. Keduanya sama penting
  - b. C2 sedikit lebih penting dibandingkan C3
  - c. C2 lebih penting dibandingkan C3
  - d. C2 jelas lebih penting dibandingkan C3
  - e. C2 mutlak lebih penting dibandingkan C3
  - f. C3 sedikit lebih penting dibandingkan C2
  - g. C3 lebih penting dibandingkan C2
  - h. C3 jelas lebih penting dibandingkan C2
  - i. C3 mutlak lebih penting dibandingkan C2
7. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C2 Pembangunan irigasi dibandingkan alternatif C4 Pembangunan Sub Terminal Agribisnis gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C2 sedikit lebih penting dibandingkan C4
  - c. C2 lebih penting dibandingkan C4
  - d. C2 jelas lebih penting dibandingkan C4
  - e. C2 mutlak lebih penting dibandingkan C4
  - f. C4 sedikit lebih penting dibandingkan C2
  - g. C4 lebih penting dibandingkan C2
  - h. C4 jelas lebih penting dibandingkan C2
  - i. C4 mutlak lebih penting dibandingkan C2
8. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C2 Pembangunan irigasi dibandingkan alternatif C5 Pengembangan fasilitas desa wisata gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C2 sedikit lebih penting dibandingkan C5
  - c. C2 lebih penting dibandingkan C5
  - d. C2 jelas lebih penting dibandingkan C5
  - e. C2 mutlak lebih penting dibandingkan C5
  - f. C5 sedikit lebih penting dibandingkan C2
  - g. C5 lebih penting dibandingkan C2
  - h. C5 jelas lebih penting dibandingkan C2
  - i. C5 mutlak lebih penting dibandingkan C2
9. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C2 Pembangunan irigasi dibandingkan alternatif C6 Pembangunan pasar hasil bumi gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C2 sedikit lebih penting dibandingkan C6
  - c. C2 lebih penting dibandingkan C6
  - d. C2 jelas lebih penting dibandingkan C6
  - e. C2 mutlak lebih penting dibandingkan C6
  - f. C6 sedikit lebih penting dibandingkan C2
  - g. C6 lebih penting dibandingkan C2
  - h. C6 jelas lebih penting dibandingkan C2
  - i. C6 mutlak lebih penting dibandingkan C2

10. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C3 Perbaikan jalan usaha tani dibandingkan alternatif C4 Pembangunan Sub Terminal Agribisnis guna pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- Keduanya sama penting
  - C3 sedikit lebih penting dibandingkan C4
  - C3 lebih penting dibandingkan C4
  - C3 jelas lebih penting dibandingkan C4
  - C3 mutlak lebih penting dibandingkan C4
  - C4 sedikit lebih penting dibandingkan C3
  - C4 lebih penting dibandingkan C3
  - C4 jelas lebih penting dibandingkan C3
  - C4 mutlak lebih penting dibandingkan C3
11. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C3 Perbaikan jalan usaha tani dibandingkan alternatif C5 Pengembangan fasilitas desa wisata guna pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- Keduanya sama penting
  - C3 sedikit lebih penting dibandingkan C5
  - C3 lebih penting dibandingkan C5
  - C3 jelas lebih penting dibandingkan C5
  - C3 mutlak lebih penting dibandingkan C5
  - C5 sedikit lebih penting dibandingkan C3
  - C5 lebih penting dibandingkan C3
  - C5 jelas lebih penting dibandingkan C3
  - C5 mutlak lebih penting dibandingkan C3
12. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C3 Perbaikan jalan usaha tani dibandingkan alternatif C6 Pembangunan pasar hasil bumi guna agropolitan Rojonoto?
- Keduanya sama penting
  - C3 sedikit lebih penting dibandingkan C6
  - C3 lebih penting dibandingkan C6
  - C3 jelas lebih penting dibandingkan C6
  - C3 mutlak lebih penting dibandingkan C6
  - C6 sedikit lebih penting dibandingkan C3
  - C6 lebih penting dibandingkan C3
  - C6 jelas lebih penting dibandingkan C3
  - C6 mutlak lebih penting dibandingkan C3
13. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C4 Pembangunan Sub Terminal Agribisnis dibandingkan alternatif C5 Pengembangan fasilitas desa wisata guna pengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- Keduanya sama penting
  - C4 sedikit lebih penting dibandingkan C5
  - C4 lebih penting dibandingkan C5
  - C4 jelas lebih penting dibandingkan C5
  - C4 mutlak lebih penting dibandingkan C5
  - C5 sedikit lebih penting dibandingkan C4

- g. C5 lebih penting dibandingkan C4
  - h. C5 jelas lebih penting dibandingkan C4
  - i. C5 mutlak lebih penting dibandingkan C4
14. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C4 Pembangunan Sub Terminal Agribisnis dibandingkan alternatif C6 Pembangunan pasar hasil bumi gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C4 sedikit lebih penting dibandingkan C6
  - c. C4 lebih penting dibandingkan C6
  - d. C4 jelas lebih penting dibandingkan C6
  - e. C4 mutlak lebih penting dibandingkan C6
  - f. C6 sedikit lebih penting dibandingkan C4
  - g. C6 lebih penting dibandingkan C4
  - h. C6 jelas lebih penting dibandingkan C4
  - i. C6 mutlak lebih penting dibandingkan C4
15. Menurut Anda, seberapa penting alternatif C5 Pengembangan fasilitas desa wisata dibandingkan alternatif C6 Pembangunan pasar hasil bumi gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. C5 sedikit lebih penting dibandingkan C6
  - c. C5 lebih penting dibandingkan C6
  - d. C5 jelas lebih penting dibandingkan C6
  - e. C5 mutlak lebih penting dibandingkan C6
  - f. C6 sedikit lebih penting dibandingkan C5
  - g. C6 lebih penting dibandingkan C5
  - h. C6 jelas lebih penting dibandingkan C5
  - i. C6 mutlak lebih penting dibandingkan C5

### **Aspek kelembagaan**

Alternatif program gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian yaitu:

D1 Pendampingan kelompok UMKM

D2 Penguatan kelembagaan tani

1. Menurut Anda, seberapa penting alternatif D1 Pendampingan kelompok UMKM dibandingkan alternatif D2 Penguatan kelembagaan tani gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. D1 sedikit lebih penting dibandingkan D2
  - c. D1 lebih penting dibandingkan D2
  - d. D1 jelas lebih penting dibandingkan D2
  - e. D1 mutlak lebih penting dibandingkan D2
  - f. D2 sedikit lebih penting dibandingkan D1
  - g. D2 lebih penting dibandingkan D1
  - h. D2 jelas lebih penting dibandingkan D1

- i. D2 mutlak lebih penting dibandingkan D1

**Aspek kebijakan**

Alternatif program gunapengembangan kawasan agropolitan Rojonoto dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian yaitu:

- E1 Fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *home industri*
- E2 Perencanaan Pembangunan Sub Terminal Agribisnis agribisnis dengan lokasi strategis dan terpadu
- E3 Promosi produk dan jasa yang berasal dari kawasan agropolitan
- E4 Diversifikasi pangan

1. Menurut Anda, seberapa penting alternatif E1 Fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *homeindustri* dibandingkan alternatif E2 Perencanaan Pembangunan Sub Terminal Agribisnis agribisnis dengan lokasi strategis dan terpadu gunapengembangan kawasan sentra produksi (KSP) komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. E1 sedikit lebih penting dibandingkan E2
  - c. E1 lebih penting dibandingkan E2
  - d. E1 jelas lebih penting dibandingkan E2
  - e. E1 mutlak lebih penting dibandingkan E2
  - f. E2 sedikit lebih penting dibandingkan E1
  - g. E2 lebih penting dibandingkan E1
  - h. E2 jelas lebih penting dibandingkan E1
  - i. E2 mutlak lebih penting dibandingkan E1
  
2. Menurut Anda, seberapa penting alternatif E1 Fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *home industri* dibandingkan alternatif E3 Promosi produk dan jasa yang berasal dari kawasan agropolitan gunapengembangan kawasan sentra produksi (KSP) komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. E1 sedikit lebih penting dibandingkan E3
  - c. E1 lebih penting dibandingkan E3
  - d. E1 jelas lebih penting dibandingkan E3
  - e. E1 mutlak lebih penting dibandingkan E3
  - f. E3 sedikit lebih penting dibandingkan E1
  - g. E3 lebih penting dibandingkan E1
  - h. E3 jelas lebih penting dibandingkan E1
  - i. E3 mutlak lebih penting dibandingkan E1
  
3. Menurut Anda, seberapa penting alternatif E1 Fasilitasi pengemasan dan perlabelan produk *home industri* dibandingkan alternatif E4 Diversifikasi pangan gunapengembangan kawasan sentra produksi (KSP) komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rojonoto?
  - a. Keduanya sama penting
  - b. E1 sedikit lebih penting dibandingkan E4
  - c. E1 lebih penting dibandingkan E4
  - d. E1 jelas lebih penting dibandingkan E4
  - e. E1 mutlak lebih penting dibandingkan E4

- f. E4 sedikit lebih penting dibandingkan E1
  - g. E4 lebih penting dibandingkan E1
  - h. E4 jelas lebih penting dibandingkan E1
  - i. E4 mutlak lebih penting dibandingkan E1
4. Menurut Anda, seberapa penting alternatif E2 Perencanaan Pembangunan Sub Terminal Agribisnis agribisnis dengan lokasi strategis dan terpadu dibandingkan alternatif E3 Promosi produk dan jasa yang berasal dari kawasan agropolitan guna pengembangan kawasan sentra produksi (KSP) komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. E2 sedikit lebih penting dibandingkan E3
  - c. E2 lebih penting dibandingkan E3
  - d. E2 jelas lebih penting dibandingkan E3
  - e. E2 mutlak lebih penting dibandingkan E3
  - f. E3 sedikit lebih penting dibandingkan E2
  - g. E3 lebih penting dibandingkan E2
  - h. E3 jelas lebih penting dibandingkan E2
  - i. E3 mutlak lebih penting dibandingkan E2
5. Menurut Anda, seberapa penting alternatif E2 Perencanaan Pembangunan Sub Terminal Agribisnis dengan lokasi strategis dan terpadu dibandingkan alternatif E4 Diversifikasi pangan guna pengembangan kawasan sentra produksi (KSP) komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. E2 sedikit lebih penting dibandingkan E4
  - c. E2 lebih penting dibandingkan E4
  - d. E2 jelas lebih penting dibandingkan E4
  - e. E2 mutlak lebih penting dibandingkan E4
  - f. E4 sedikit lebih penting dibandingkan E2
  - g. E4 lebih penting dibandingkan E2
  - h. E4 jelas lebih penting dibandingkan E2
  - i. E4 mutlak lebih penting dibandingkan E2
6. Menurut Anda, seberapa penting alternatif E3 Promosi produk dan jasa yang berasal dari kawasan agropolitan dibandingkan alternatif E4 Diversifikasi pangan guna pengembangan kawasan sentra produksi (KSP) komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rojonoto?
- a. Keduanya sama penting
  - b. E3 sedikit lebih penting dibandingkan E4
  - c. E3 lebih penting dibandingkan E4
  - d. E3 jelas lebih penting dibandingkan E4
  - e. E3 mutlak lebih penting dibandingkan E4
  - f. E4 sedikit lebih penting dibandingkan E3
  - g. E4 lebih penting dibandingkan E3
  - h. E4 jelas lebih penting dibandingkan E3
  - i. E4 mutlak lebih penting dibandingkan E3



**LAMPIRAN 10: Biodata *Key-person***

No.	Nama	Alamat/ instansi	Pekerjaan	Wewenang
1	Yuni Purnawati	Bappeda Kab Wonosobo	Staff BAPPEDA	Ketua pokja Agropolitan
2	Hari Susatyo	Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan	Staff Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan	Wakil ketua pokja Agropolitan
3	Siwi Windayarti	Setda Wonosobo Bag Penanaman Modal Dan Ekonomi	Staff Setda Wonosobo Bag Penanaman Modal Dan Ekonomi	Sekretaris pokja Agropolitan
4	Edi Hartono	DPU	Staff Dinas Pekerjaan Umum	Anggota Pokja Agropolitan
5	Aditya Hakim Kurniawan	Disperindag	Staff Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	Anggota Pokja Agropolitan
6	Ida Nur Farida	Dinnakan	Staff Dinas Peternakan Dan Perikanan	Anggota Pokja Agropolitan
7	Andy Bachtiar	Dinhutbun	Staff Dinas Kehutanan Dan Perkebunan	Anggota Pokja Agropolitan
8	Gatot Fathan Wahyudi	Dinkop Dan Umkm	Staff Dinas Koperasi Dan UMKM	Anggota Pokja Agropolitan
9	Arief Hardiyanto	Disparbud	Staff Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan	Anggota Pokja Agropolitan
10	Istiqomah	Kantor Ketahanan Pangan	Staff Kantor Ketahanan Pangan	Anggota Pokja Agropolitan
11	Suprptooyo	BPP Selomerto	Staff BPP Selomerto	Penyuluh Lapangan
12	Yuni Hastuti	BPP Sukoharjo	Staff BPP Sukoharjo	Penyuluh Lapangan
13	Kirmono	BPP Leksono	Staff BPP Leksono	Penyuluh Lapangan
14	Suhartono	BPP Kaliwiro	Staff BPP Kaliwiro	Penyuluh Lapangan
15	Hermawan Animoro	Jawar, kalibeber	Kasi Pemerintahan Kecamatan Sukoharjo	Pokdarwis sukoharjo

**Lampiran 11: Data Responden**

No	Nama	Alamat	Instansi	Pekerjaan
1	Yuni Purnawati	Bappeda Kab Wonosobo	Staff BAPPEDA	Ketua pokja Agropolitan
2	Hari Susatyo	Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan	Staff Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan	Wakil ketua pokja Agropolitan
3	Suprptooyo	BPP Selomerto	Staff BPP Selomerto	Penyuluh Lapangan
4	Yuni Hastuti	BPP Sukoharjo	Staff BPP Sukoharjo	Penyuluh Lapangan
5	Kirmono	BPP Leksono	Staff BPP Leksono	Penyuluh Lapangan
6	Suhartono	BPP Kaliwiro	Staff BPP Kaliwiro	Penyuluh Lapangan
7	Hermawan Animoro	Jawar, Kalibeper	Kasi Pemerintahan Kecamatan Sukoharjo	Pokdarwis sukoharjo
8	Iman Andhi	Kalikajar	Pengolah susu sapi	PNS
9	Dyah Retno	Disparbud	Pembeli buah	PNS
10	Ida Nur Farida	Dinnakan	Staff Dinas Peternakan Dan Perikanan	Anggota Pokja Agropolitan
11	Gatot Fathan Wahyudi	Dinkop dan UMKM	Staff Dinas Koperasi Dan UMKM	Anggota Pokja Agropolitan
12	Mutmainah	Lebak, Kaliwiro	KWT Kartikasari Lebak, Kaliwiro	Pedagang,
13	Andi Setiawan	Lebak, Kec Kaliwiro	Kelompok Tani Lebak, Kaliwiro	Petani
14	Aris	Lebak,	Kelompok Tani Lebak, Kaliwiro	Petani
15	Roliyah	Mergosari, Kec Sukoharjo	Penggerak KWT Bougenvil Sukoharjo	Pedagang
16	Suparto	Jlegong, Kec Sukoharjo	Pemilik P4s Permata	Petani
17	Suwardi	Kalimendong, kecamatan leksono	Kelompok tani	Petani
18	Sri Wandiyah	kalimendong, kecamatan leksono	Penggerak KWT kalimendong	Pedagang

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Instansi</b>	<b>Pekerjaan</b>
19	Dwi Rahayu	Brahol, kecamatan leksono	-	Petani
20	Suwarto	Duren sawit, kecamatan leksono	Kelompok tani	Petani
21	Heru	Larangan, krasak, selomerto	-	Petani
22	Muslih	Larangan, krasak, selomerto	-	Petani
23	Siti Masyitoh	Leksono	Pedagang	Pedagang buah
24	Nurul Hidayah	Mendolo	Pedagang	Pedagang buah
25	Kustimah	Manggisan Asri, Mojotengah	Ibu tumah tangga	Pedagang
26	Hekmah Rahmawati	Kertek, Kabupaten Wonosobo	Pembeli buah	Pedagang
27	Lilik Sri Rahayu	Adiwarno, Kecamatan Selomerto KWT Mekar	Petani durian	Pedagang
28	Puji Wahyuni	Kalijati, Kaliwiro	Pengolah Singkong	Pedagang
29	Sapariyah	Jojogan, Kaliwiro	Pengolah Pisang	Pedagang
30	Muhdiyanto	Tracap, Kaliwiro	Pengolah Aren	Pedagang
31	Sri Marniyati	Wulungsari, Selomerto KWT Legowo	Pengolah Aren	Pedagang
32	Stefanus Paino	Wulungsari, Selomerto	Penggerak KWT Legowo	Petani, pedagang

**LAMPIRAN 12: DOKUMENTASI PENELITIAN**





